

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SOSIODRAMA UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPS MATERI SEKITAR  
PROKLAMASI KEMERDEKAAN PADA SISWA KELAS V  
SDN KAYUAPAK 01 POLOKARTO SUKOHARJO  
TAHUN 2011/2012**



**SKRIPSI**

**Oleh:**

**DEWI NURAENI**

**X 7110009**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2012**

*commit to user*

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

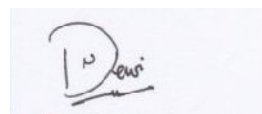
Nama : Dewi Nuraeni  
NIM : X7110009  
Jurusan/ Program Studi : Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Guru Sekolah Dasar

menyatakan bahwa skripsi saya berjudul **“PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPS MATERI SEKITAR PROKLAMASI KEMERDEKAAN PADA SISWA KELAS V SDN KAYUAPAK 01 POLOKARTO SUKOHARJO TAHUN 2011/2012”** ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Surakarta, November 2012

Yang membuat pernyataan



Dewi Nuraeni

*commit to user*

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SOSIODRAMA UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPS MATERI SEKITAR  
PROKLAMASI KEMERDEKAAN PADA SISWA KELAS V  
SDN KAYUAPAK 01 POLOKARTO SUKOHARJO  
TAHUN 2011/2012**



**diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar  
Sarjana Pendidikan Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2012**

*commit to user*

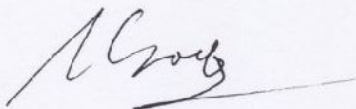
## PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Surakarta,

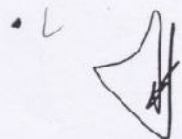
2012

Pembimbing I



Drs. USADA, M. Pd  
NIP 19510908 198003 1 002

Pembimbing II



Drs. A. DAKIR, M. Pd  
NIP 19491106 197603 1 001

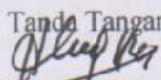

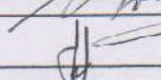
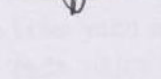
**PENGESAHAN**

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Pada hari : Kamis

Tanggal : 20 Desember 2012

**Tim Penguji Skripsi :**

	Nama Terang	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Hadi Mulyono, M. Pd	
Sekretaris	: Drs. Hasan Mahfud, M. Pd	
Anggota I	: Drs. Usada, M. Pd	
Anggota II	: Drs. A. Dakir, M. Pd	

Disahkan oleh  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sebelas Maret



Prof. Dr. H. M. Furqon Hidayatullah, M. Pd.

NIP 19600727 198702 1 001

## ABSTRAK

Dewi Nuraeni. **PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPS MATERI SEKITAR PROKLAMASI KEMERDEKAAN PADA SISWA KELAS V SDN KAYUAPAK 01 POLOKARTO SUKOHARJO TAHUN 2011/2012.**

Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Oktober 2012.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar IPS materi sekitar Proklamasi Kemerdekaan pada siswa kelas V SDN Kayuapak 01 Polokarto Sukoharjo Tahun 2011/2012.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas V SD Negeri Kayuapak 01 Tahun pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 14 siswa terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Data yang diperoleh peneliti yaitu Sumber data Primer yaitu dari para siswa, guru, kepala sekolah SD Negeri Kayuapak 01. Sumber data sekunder meliputi arsip/dokumen, dan hasil observasi oleh guru kelas sendiri.

Penerapan Metode Sosiodrama dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata kelas yaitu sebelum tindakan sebesar 60,93; siklus I naik menjadi 69,68 dan pada siklus II naik menjadi 77,79. Pada Pra siklus, 1 siswa memiliki motivasi tinggi, motivasi sedang 6 siswa dan motivasi rendah 7 orang. Siklus I, 7 siswa memiliki motivasi tinggi dan 7 siswa mendapat motivasi sedang/ cukup. Kemudian siklus II, siswa yang memiliki motivasi sedang ada 2 siswa, motivasi tinggi ada 10 siswa, dan 2 siswa memiliki motivasi sangat tinggi.

Simpulan penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran sosiodrama dapat meningkatkan motivasi belajar IPS materi Proklamasi Kemerdekaan pada siswa kelas V SDN Kayuapak 01 Polokarto Sukoharjo Tahun 2011/2012.

**Kata Kunci:** metode sosiodrama, motivasi belajar IPS, proklamasi kemerdekaan

## ABSTRACT

Dewi Nuraeni. **IMPLEMENTATION SOCIODRAMATIC LEARNING METHODS TO ENCHANCE THE MOTIVATION TO LEARN SOCIAL SCIENCE MATTER ABOUT THE PROCLAMATION OF INDEPENDENCE IN THE FIFTH GRADE STUDENTS OF SDN KAYUAPAK 01 POLOKARTO SUKOHARJO YEAR 2011/2012.** Thesis, Teacher and Learning Education faculty of Sebelas Maret University of Surakarta. November 2012.

The aim of this reserach is to develop the motivation to learn social science matter about the proclamation of independence in the fifth grade students SDN Kayuapak 01 Polokarto Sukoharjo Year 2011/2012.

This research belongs to a classroom action research. The research was carried out in two cycles. Each cycle consists of planning, action, observation, and reflection. Subjects were elementary school students in grade V Kayuapak 01 Academic Year 2011/2012 which amounts to 14 students consist of 4 boys and 10 girls. The source data were obtained from primary data of students, teachers, and Headmaster of Elementary School Kayuapak 01. The Source of secondary data consist of file/document and the result observation by teacher fifth class.

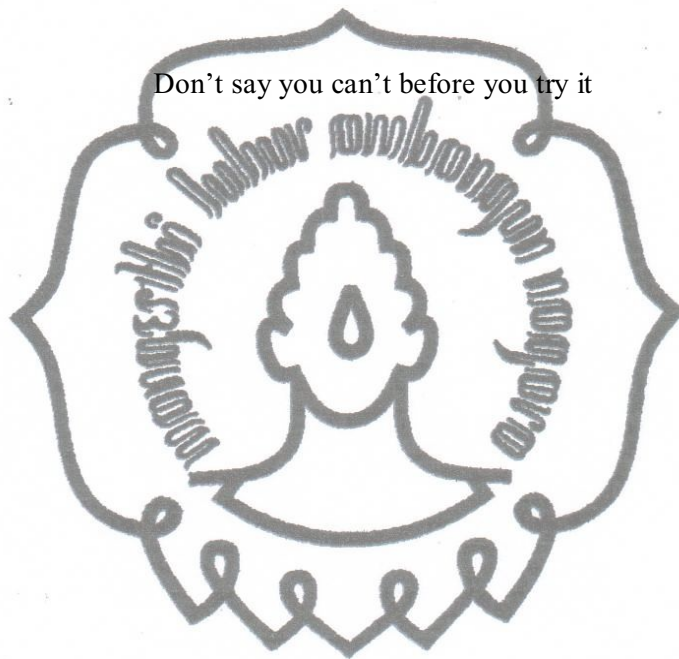
Implementation sociodramatic methods could develop the motivation to learn social science before cycle, first cycle, and second cycle. The average value of the cycle pre-class 60,93; first cycle raise to 69,68 and at 77,79 reached second cycle. Before cycle just 1 student who have high motivation, 6 students have average and 7 studensts have low motivation. First cycle, 7 students have high motivation, and 7 students have average motivation. Then second cycle, there are 2 students who have very high motivation, 10 students have high motivation and 2 students have average motivation.

The conclusions of this research is implementation sociodramatic methods could enchance the motivation to learn social science matter about The Proclamation of Independence in the fifth grade students Elementary School Kayuapak 01 Polokarto Sukoharjo year 2011/2012.

**Keywords:** sociodramatic methods, the motivation to learn, the proclamation of independent

**MOTTO**

Don't say you can't before you try it



*commit to user*



## PERSEMBAHAN

Dengan segala doa dan puji syukur kehadiran Allah SWT  
kupersembahkan karya sederhana ini  
kepada

- Ibu, Bapak, dan Adik-adikku tersayang  
*Tiada henti memberikan doa, dukungan, semangat dan selalu menyuruh untuk cepat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas cinta, kasih, pengorbanan dan pengertian yang engkau berikan ibu.*
- Almamaterku tercinta  
Universitas Sebelas Maret PGSD Kebumen
- Keluarga besar SDN Kayuapak 01  
*Terima kasih atas ijin penelitian dan senantiasa memberikan semangat untuk melangkah maju.*
- Keluarga besar SDN Kenokorejo 02  
*Terima kasih atas motivasi dan dorongannya.*
- Keluarga besar SDN Wonorejo  
*Terima kasih ijin dan pengertiannya untuk bantuannya dalam berbagai hal*
- Teman-teman PGSD Transfer  
*Saling memberi semangat dan saling menguatkan satu sama lain.*

*commit to user*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran Sociodrama Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Materi Sekitar Proklamasi Kemerdekaan pada Siswa Kelas V SDN Kayuapak 01 Polokarto Sukoharjo Tahun 2011/2012 ini diajukan untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

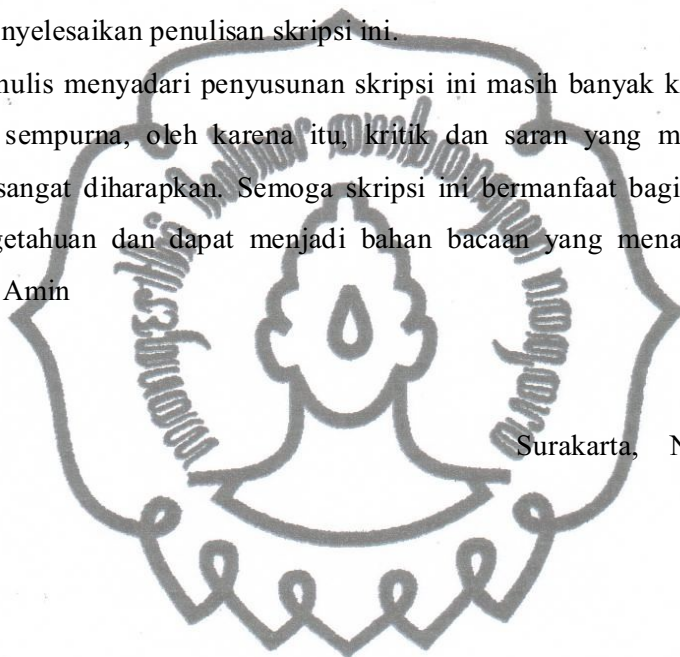
Banyak hambatan dalam penulisan skripsi ini, namun berkat bantuan dari berbagai pihak maka hambatan ini dapat diatasi. Oleh sebab itu, pada kesempatan yang baik ini saya mengucapkan terima kasih yang tulus kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Ketua Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
4. Sekretaris Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
5. Drs. Usada, M. Pd. selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Drs. A. Dakir, M. Pd. selaku Pembimbing II yang telah memberikan dorongan, semangat dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Sri Suwarni, S.Pd selaku Kepala SDN Kayuapak 01 Polokarto, Sukoharjo yang telah memberikan izin penelitian.
8. Paidi, A.Ma. Pd. selaku guru kelas V dan observer yang telah merelakan waktunya untuk membantu penelitian ini.
9. Marlina NH dan Nurrois HA. selaku pengamat dan dokumentasi pada saat penelitian.

*commit to user*

10. Bapak Ibu guru serta keluarga besar SDN Kayuapak 01 , yang telah memberi semangat, bantuan dan dukungannya.
11. Siswa- siswi SDN Kayuapak 01, khususnya kelas V.
12. Keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan penelitian ini.
13. Teman-teman dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi bahan bacaan yang menarik dan mudah dipahami. Amin



Surakarta, November 2012

Penulis,

## DAFTAR ISI

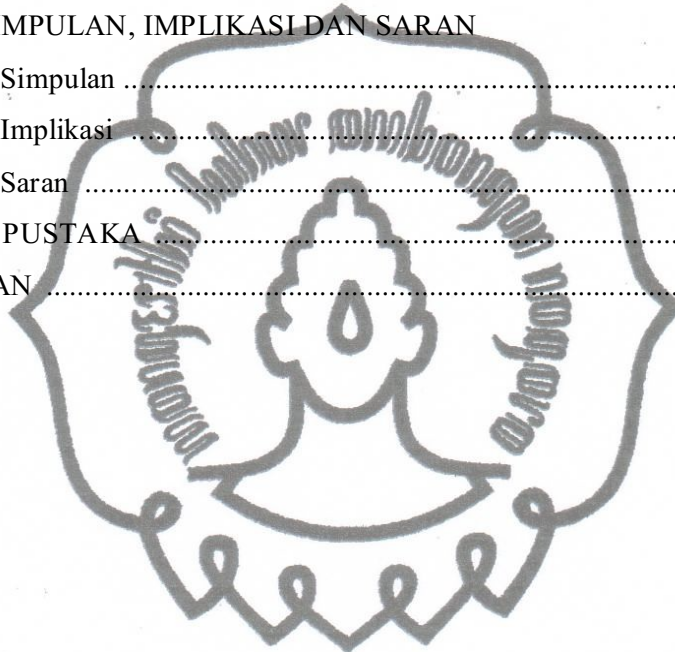
	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PENGAJUAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN ABSTRAK .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Tinjauan Pustaka .....	7
1. Metode Pembelajaran Sosiodrama .....	7
a. Pengertian Metode Pembelajaran .....	7
b. Pengertian Metode Pembelajaran Sosiodrama .....	8
c. Tujuan Sosiodrama .....	9
d. Peranan Metode Sosiodrama.....	9
e. Langkah-Langkah Metode Sosiodrama.....	10
f. Kelebihan Metode Sosiodrama.....	12

*commit to user*

g. Kelemahan Metode Soiodrama .....	12
h. Cara-cara Mengatasi Kelemahan Metode Soiodrama.	13
i. Nilai Pendidikan .....	14
2. Motivasi Belajar IPS Materi Sekitar Proklamasi	
Kemerdekaan .....	14
a. Teori Motivasi .....	14
b. Pengertian Motivasi Belajar .....	17
c. Penyebab Motivasi Belajar .....	18
d. Jenis Motivasi .....	18
e. Fungsi Motivasi .....	20
f. Tujuan Motivasi .....	20
g. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar .....	21
h. Pengertian IPS .....	23
i. Tujuan Pembelajaran IPS .....	24
j. Silabus IPS .....	25
k. Materi Proklamasi Kemerdekaan .....	26
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	27
C. Kerangka Berpikir .....	28
D. Hipotesis Tindakan .....	30
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
B. Metode Penelitian .....	32
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	33
D. Sumber Data .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	33
F. Validitas Data .....	36
G. Teknik Analisis Data .....	38
H. Indikator Kerja .....	38
I. Prosedur Penelitian .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Pra Siklus .....	45

*commit to user*

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus .....	48
1. Deskripsi Siklus I .....	48
2. Deskripsi Siklus II .....	56
C. Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus.....	64
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	68
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Simpulan .....	70
B. Implikasi .....	70
C. Saran .....	71
DAFTAR PUSTAKA .....	73
LAMPIRAN .....	75



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Silabus IPS .....	25
3.1 Jadwal Penelitian .....	30
4.1 Kriteria Motivasi .....	45
4.2 Frekuensi Data Nilai Pra Siklus .....	45
4.3 Analisis Motivasi Belajar Pra Siklus .....	46
4.4 Rekapitulasi Nilai tes Sikus I .....	52
4.5 Analisis Motivasi Belajar Siklus I .....	53
4.6 Perbandingan Motivasi Belajar IPS Pra Siklus dan Siklus I .....	54
4.7 Rekapitulasi Nilai Siklus II .....	60
4.8 Analisis Motivasi Belajar Siklus II .....	61
4.9 Perbandingan Motivasi Belajar Siklus I dan Siklus II .....	62
4.10 Nilai Rata-rata Motivasi Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II .....	64
4.11 Perkembangan Motivasi Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II .....	65
4.12 Analisis Motivasi Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II .....	66

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
2.1 Alur Kerangka Berfikir .....	29
3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	32
4.1 Frekuensi Data Nilai Pra Siklus .....	46
4.2 Analisis Motivasi Belajar Pra Siklus .....	47
4.3 Rekapitulasi Nilai Motivasi Siklus I .....	53
4.4 Analisis Motivasi Belajar Siklus I .....	54
4.5 Perbandingan Motivasi Belajar Pra Siklus dan Siklus I.....	55
4.6 Rekapitulasi Nilai Siklus II .....	61
4.7 Analisis Motivasi Belajar Siklus II .....	62
4.8 Perbandingan Motivasi Belajar Siklus I dan Siklus II .....	63
4.9 Nilai Rata-rata Motivasi Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II .....	64
4.10 Perkembangan Motivasi Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II .....	66
4.11 Analisis Motivasi Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II .....	67

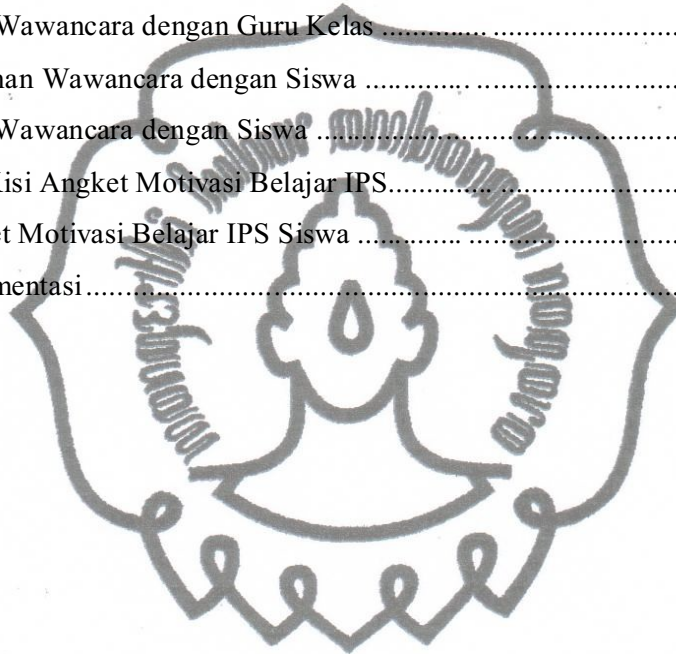


## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Silabus Pembelajaran .....	76
2 RPP Siklus I Pertemuan 1 .....	78
2 RPP Siklus I Pertemuan 2 .....	90
3 RPP Siklus II Pertemuan 1 .....	102
4 RPP Siklus II Pertemuan 2 .....	114
5 Daftar Nilai Pra Siklus .....	127
6 Daftar Nilai Siklus I Pertemuan 1 .....	128
7 Daftar Nilai Siklus I Pertemuan 2 .....	129
8 Daftar Nilai Rata-rata Siklus I .....	130
9 Daftar Nilai Siklus II Pertemuan 1 .....	131
10 Daftar Nilai Siklus II Pertemuan 2 .....	132
11 Daftar Nilai Rata-rata Siklus II .....	123
12 Rubrik Penilaian Observasi Keaktifan Siswa .....	134
13 Instrumen Penilaian Observasi Keaktifan Siswa Siklus I pertemuan 1 .....	135
14 Instrumen Penilaian Observasi Keaktifan Siswa Siklus I pertemuan 2 .....	136
15 Rata-rata Penilaian Observasi Keaktifan Siswa Siklus I .....	137
16 Instrumen Penilaian Observasi Keaktifan Siswa Siklus II pertemuan 1 .....	138
17 Instrumen Penilaian Observasi Keaktifan Siswa Siklus II pertemuan 2 .....	139
18 Rata-rata Penilaian Observasi Keaktifan Siswa Siklus II .....	140
19 Rubrik Penilaian Observasi Terhadap Guru .....	141
20 Instrumen Penilaian Observasi Terhadap Guru Siklus I pertemuan 1 .....	142
21 Instrumen Penilaian Observasi Terhadap Guru Siklus I pertemuan 2 .....	143

*commit to user*

22 Instrumen Penilaian Observasi Terhadap Guru Siklus II pertemuan 1.....	144
23 Instrumen Penilaian Observasi Terhadap Guru Siklus II pertemuan 2.....	145
24 Daftar Nilai Hasil Belajar IPS Siswa.....	146
25 Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas .....	147
26 Hasil Wawancara dengan Guru Kelas .....	148
27 Pedoman Wawancara dengan Siswa .....	149
28 Hasil Wawancara dengan Siswa .....	150
29 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar IPS.....	151
30 Angket Motivasi Belajar IPS Siswa .....	152
31 Dokumentasi.....	154



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perubahan masyarakat yang begitu cepat merupakan dampak dari kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang membawa akibat baik itu positif maupun negatif bagi kehidupan. Sampai sekarang, lembaga pendidikan masih tetap menjadi tumpuan harapan yang dapat membawa pencerahan bagi masyarakat yang mengalami perubahan (Sapriya, 2009: 2). Di samping itu, lembaga pendidikan sebagai bagian dari kebudayaan merupakan sarana penerus nilai-nilai dan gagasan-gagasan sehingga setiap orang mampu berperan serta dalam transformasi nilai demi kemajuan bangsa dan negara. Namun demikian, lembaga pendidikan selalu tertinggal oleh kemajuan yang dicapai masyarakat akibatnya lembaga pendidikan juga perlu melakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap semua perkembangan yang terjadi di masyarakat.

Untuk mengantisipasi dan menjawab tantangan akibat perubahan tersebut, maka pendidik perlu mengembangkan kemampuan mengajar baik itu perencanaan, kegiatan inti, maupun hasil dari pembelajaran tersebut. Berbagai inovasi dalam pendidikan telah dikembangkan untuk meningkatkan dan memaksimalkan mutu pendidikan, relevansi dan mutu pendidikan.

Guru harus bisa menjadi dunia pembelajar dan mulai menghargai pembelajaran sama besarnya dengan menghargai kemerdekaan, kebebasan, keadilan, perlindungan, dan kesehatan. Guru harus benar-benar mengemban tugas itu secara serius demi masa depan pendidikan yang lebih baik sekaligus menghasilkan penerus bangsa yang berkualitas. Dalam pemilihan strategi dan model pembelajaran harus selalu memikirkan kondisi peserta didik. Karena peserta didik adalah obyek utama dalam kemajuan mutu pendidikan dibandingkan dengan aspek lainnya. Strategi pembelajaran tersebut mencakup kepribadian peserta didik khususnya berkaitan dengan otak, strategi pembelajaran kuantum, pembelajaran kompetensi dan pembelajaran kontekstual.

*commit to user*

Selain itu, guru juga harus memahami prinsip-prinsip dalam belajar untuk membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat sehingga dapat terhindar dari tindakan-tindakan yang kelihatannya baik tetapi nyatanya tidak berhasil meningkatkan proses belajar siswa. Prinsip-prinsip tersebut berkaitan serta dengan perhatian dan motivasi, keterlibatan langsung/ berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual (Dimiyati dan Mudjiono,1999: 42).

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar. Di samping perhatian, motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi dapat merupakan tujuan dan alat dalam pembelajaran. Sebagai tujuan, motivasi merupakan tujuan dalam mengajar. Guru berharap bahwa siswa tertarik dalam kegiatan intelektual dan estetis sampai kegiatan belajar berakhir. Sebagai alat, motivasi merupakan salah satu faktor seperti halnya intelegensi dan hasil belajar sebelumnya yang dapat menentukan keberhasilan belajar siswa dalam bidang pengetahuan, nilai – nilai, dan keterampilan. (Gage dan Berliner dalam Dimiyati dan Mudjiono,1999: 42-43)

Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui seberapa pentingnya peranan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar siswa. Siswa-siswa di SDN Kayuapak 01 juga memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik itu kepribadian, kemampuan berpikir, maupun kemampuan menangkap pelajaran, termasuk siswa kelas V. Di mana dalam pemenuhan kebutuhan belajar siswa, guru harus dapat memilih dan menggunakan metode yang tepat untuk dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Mata pelajaran IPS adalah salah satu pelajaran yang menuntut adanya perubahan karena terkait dengan keadaan social masyarakat baik masa lalu, sekarang, ataupun masa depan. Pelajaran IPS sering kurang diminati karena dianggap membosankan dan kurang penting, termasuk SDN Kayuapak 01. Siswa Kelas V SDN Kayuapak 01 berjumlah 14 terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Guru dalam mengajar IPS sudah cukup menarik karena kadang-

kadang dalam kegiatan pembelajaran juga diselengi dengan cerita-cerita sehingga anak tidak terlalu merasa bosan.

Dalam kegiatan pembelajaran IPS di SDN Kayuapak 01, siswa banyak yang merasa bosan dan jenuh. Saat kegiatan pembelajaran banyak siswa yang mengantuk dan terlihat capek sehingga kegiatan pembelajaran masih kurang efektif. Metode pembelajaran yang masih konvensional membuat motivasi dan minat siswa pada mata pelajaran IPS semakin berkurang, terutama Proklamasi Kemerdekaan. Hal ini terbukti dalam hasil wawancara dan pengamatan terhadap guru dan siswa, serta hasil tes asngket siswa sebelum tindakan dengan nilai rata-rata 60,93 termasuk kategori motivasi rendah yang menunjukkan kurangnya minat dan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran IPS.

Selain itu, hal-hal tersebut di atas disebabkan karena pembelajaran IPS masih nampak bahwa gurulah yang selalu aktif memberikan materi pelajaran atau mendominasi kegiatan pembelajaran sehingga siswa lebih banyak diam mendengarkan daripada aktif. Dengan keadaan belajar yang seperti ini secara terus menerus maka akan membuat siswa menjadi kurang semangat, lesu, tidak berminat dan kurang termotivasi. Apalagi ditambah dengan kondisi belajar di rumah yang juga sama atau malah siswa tidak pernah belajar sama sekali. Hal-hal tersebut hanya beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi dan prestasi belajar siswa. Padahal sudah dijelaskan di atas bahwa kemampuan siswa belajar itu berbeda-beda ada yang bisa diam mendengarkan dengan tenang, ada yang bisa belajar hanya dengan membaca dan ada juga yang harus belajar dengan aktif melakukan suatu kegiatan.

Berdasarkan beberapa uraian permasalahan di atas, peneliti menerapkan metode pembelajaran sosiodrama pada mata pelajaran IPS terutama materi sekitar Proklamasi Kemerdekaan. Kadang-kadang banyak peristiwa psikologis atau sosial yang sukar bila dijelaskan dengan kata-kata belaka. Maka perlu didramatisasikan, atau siswa dipartisipasikan untuk berperan dalam peristiwa sosial itu. Dalam hal ini perlu menggunakan metode sosiodrama yaitu siswa dapat mendramatisasikan tingkah laku, atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antar manusia.

Dengan metode sosiodrama, siswa juga dapat langsung memerankan tokoh-tokoh dalam peristiwa proklamasi dan mengalaminya sendiri sehingga siswa lebih mudah memahami peristiwa-peristiwa selama Proklamasi Kemerdekaan. Guru menggunakan metode sosiodrama ini dalam proses belajar mengajar memiliki tujuan agar semua siswa dapat terfasilitasi dalam kegiatan belajar mengajar. Bagi siswa yang belajar dengan cara membaca dapat membaca dan memahami tokoh-tokoh dalam drama, untuk siswa yang belajar dengan cara mendengarkan bisa belajar dengan mendengarkan dialog-dialog yang dibacakan oleh temannya sendiri, dan untuk siswa yang belajar dengan gerak atau aktif bisa dengan memerankan peran-peran dalam tokoh Proklamasi Kemerdekaan. Maka dengan sosiodrama mereka dapat menghayati peranan apa yang dimainkan, mampu menempatkan diri dalam situasi orang lain yang dikehendaki guru.

Dalam metode sosiodrama siswa dalam situasi peranan yang dimainkannya harus bisa berpendapat, memberikan argumentasi, dan harus bisa mencari jalan keluar jika terjadi banyak perbedaan pendapat. Maka hal-hal yang menyangkut kesejahteraan bersama perlu ada musyawarah dan mufakat agar dapat mengambil keputusan bersama. Maka siswa dengan bermain peranan, harus dapat melakukan perundingan untuk memecahkan bersama masalah yang dihadapi dan akhirnya mencapai keputusan bersama.

Dari penjelasan diatas, maka peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Metode Pembelajaran Sosiodrama Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Materi Sekitar Proklamasi Kemerdekaan pada Siswa Kelas V SDN Kayuapak 01 Polokarto Sukoharjo Tahun 2011/ 2012.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

Apakah penerapan metode pembelajaran Sosiodrama dapat meningkatkan motivasi belajar IPS materi Sekitar Proklamasi Kemerdekaan pada siswa kelas V SDN Kayuapak 1 Tahun Pelajaran 2011/2012 ?

*commit to user*

### C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah penelitian diatas, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Untuk meningkatkan motivasi belajar IPS materi Sekitar Proklamasi Kemerdekaan melalui penerapan metode pembelajaran Sociodrama pada siswa kelas V SDN Kayupak 01 Tahun Pelajaran 2011/2012

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi penelitian selanjutnya, sehingga dapat mengembangkan khasanah keilmuan pembelajaran Sociodrama.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi guru :

- 1) Meningkatnya kemampuan guru dalam mengatasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran IPS ataupun pelajaran yang lainnya dikelasnya.
- 2) Meningkatkan pola berpikir kritis guru dengan memperhatikan karakteristik siswa masing-masing
- 3) Meningkatnya wawasan pengetahuan mengenai metode pembelajaran.

##### b. Bagi siswa :

- 1) Diperolehnya pengalaman baru yaitu cara belajar yang aktif, kreatif dan inovatif.
- 2) Meningkatnya prestasi belajar IPS terutama untuk materi Proklamasi Kemerdekaan

- 3) Dapat diterapkannya secara langsung pengalaman belajarnya dalam dunia nyata.
  - 4) Menambah semangat belajar siswa
  - 5) Meningkatkan kerjasama siswa
- c. Bagi sekolah
- 1) Tumbuhnya iklim pembelajaran yang kondusif.
  - 2) Meningkatnya kualitas proses pembelajaran secara efektif.
  - 3) Meningkatnya kemajuan mutu sekolah.





## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### 1. Metode Pembelajaran Sosiodrama

###### a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode (method), secara harfiah berarti cara. Selain itu metode atau metodik berasal dari bahasa Greeka, metha, (melalui atau melewati), dan hodos (jalan atau cara), jadi metode bisa berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Secara umum atau luas metode atau metodik berarti ilmu tentang jalan yang dilalui untuk mengajar kepada anak didik supaya dapat tercapai tujuan belajar dan mengajar.

Menurut Nana Sujana (2005: 76), metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Sedangkan M. Sobri Sutikno (2009: 88) menyatakan metode pembelajaran adalah cara-cara yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan (Haryanto: 2011).

Metode pembelajaran adalah kata yang digunakan untuk menandai serangkaian kegiatan yang diarahkan oleh guru yang hasilnya adalah belajar pada siswa (Wahab: 2007 ).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Macam-macam metode pembelajaran antara lain: (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) brainstorming; (8) debat, (9) simposium, dan sebagainya.

## b. Pengertian Metode Pembelajaran Sosiodrama

Sosiodrama merupakan salah satu tehnik dalam bimbingan kelompok yaitu role playing atau tehnik bermain peran. Menurut Djumhur & Muh Surya (2001:109), Sosiodrama dipergunakan sebagai salah satu tehnik untuk memecahkan masalah – masalah sosial dengan melalui kegiatan bermain peran. Di dalam sosiodrama ini seseorang akan memerankan suatu peran tertentu dari situasi masalah social. Sosiodrama merupakan dramatisasi dari persoalan – persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain, tingkat konflik- konflik yang dialami dalam pergaulan sosial. (Wingkel, 2004 :470). Romlah (1999:104) berpendapat bahwa sosiodrama adalah permainan peran yang ditujukan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan anatar manusia. Jadi tehnik sosiodrama adalah tehnik bermaian peran dalam rangka untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan interpersonal (rasa cemburu, dilem,dll) yang dilakukan dalam kelompok (Daud: 2009).

Waluyo (2003: 54) berpendapat bahwa sosiodrama adalah bentuk pendramatisan peristiwa-peristiwa kehidupan sehari-hari yang terjadi dalam masyarakat. Bentuk sosiodrama merupakan bentuk drama yang paling elementer. Simulasi dan role playing dapat diklasifikasikan sebagai sosiodrama.

Menurut Wahab (2007: 114) menjelaskan strategi mengajar sosiodrama ialah sebuah cara memerankan pemecahan masalah secara kelompok yang memfokuskan pada masalah-masalah tentang hubungan manusia masalah itu mungkin mengenai siswa dalam bekerja sama di sekolah, keluarga atau masyarakat. Dengan demikian sosiodrama memberi kesempatan kepada siswa untuk mempelajari alternative-alternatif pemecahan masalah yang dihadapi oleh kelompok.

Chatib menyatakan bahwa sosiodrama adalah salah satu strategi *multiple intelegences* yang sangat efektif memasukkan informasi materi belajar ke dalam memori jangka panjang siswa dan bagus sekali diterapkan

untuk rumpun bidang studi social, terutama sejarah. Hal ini menunjukkan metode sosiodrama

Dari uraian di atas, dapat diambil simpulan bahwa metode sosiodrama adalah suatu cara yang digunakan guru dalam bentuk sandiwara atau bermain peran atau meniru tingkah laku seseorang yang berkaitan dengan hubungan social masyarakat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai

c. Tujuan Sosiodrama

Tujuan sosiodrama antara lain sebagai berikut:

- 1) Agar anak didik mendapatkan keterampilan sosial sehingga diharapkan nantinya tidak canggung menghadapi situasi sosial dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menghilangkan perasaan kurang percaya diri dan rendah diri yang tidak pada tempatnya
- 3) Mendidik dan mengembangkan kemampuan dan untuk mengemukakan pendapat didepan teman sendiri atau orang lain.
- 4) Membiasakan diri untuk sanggup menerima dan menghargai pendapat orang lain.

d. Peranan Metode Sosiodrama

Beberapa peranan metode sosiodrama yaitu:

- 1) Pelajaran dimaksudkan untuk melatih dan menanamkan pengertian dan perasaan seseorang
- 2) Pelajaran dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa kesetiakawanan sosial dan rasa tanggung jawab dalam memikul amanah yang telah dipercayakan
- 3) Jika diharapkan partisipasi kolektif dalam mengambil suatu keputusan
- 4) Apabila dimaksudkan untuk mendapatkan ketrampilan tertentu sehingga diharapkan siswa mendapatkan bekal pengalaman yang berharga, setelah mereka terjun dalam masyarakat kelak
- 5) Dapat menghilangkan malu, dimana bagi siswa yang tadinya mempunyai sifat malu dan takut dalam berhadapan dengan sesamanya dan masyarakat dapat berangsur-angsur hilang, menjadi terbiasa dan terbuka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya

*commit to user*

- 6) Untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga amat berguna bagi kehidupannya dan masa depannya kelak, terutama yang berbakat bermain drama, lakon film dan sebagainya (Hanafiah: 2011).

e. Langkah-langkah Metode Sosiodrama

Menurut Guntur Tarigan dalam Waluyo (2003: 55) ada tiga langkah yang harus dilalui jika seseorang mau mementaskan atau menulis sosiodrama, yaitu:

- 1) Mengemukakan suatu masalah
- 2) Mendramatisasikan masalah
- 3) Mendiskusikan hasil dramatisasi

Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode sosiodrama menurut Muthoharoh (2010) antara lain:

- 1) Bila sosiodrama baru ditetapkan dalam pengajaran, maka hendaknya guru menerangkannya terlebih dahulu teknik pelaksanaannya, dan menentukan diantara siswa yang tepat untuk memerankan lakon tertentu, secara sederhana dimainkan di depan kelas
- 2) Menerapkan situasi dan masalah yang akan dimainkan dan perlu juga diceritakan jalannya peristiwa dan latar belakang cerita yang akan dipentaskan tersebut
- 3) Pengaturan adegan dan kesiapan mental dapat dilakukan sedemikian rupa
- 4) Setelah sosiodrama itu dalam puncak klimas, maka guru dapat menghentikan jalannya drama. Hal ini dimaksudkan agar kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah dapat diselesaikan secara umum, sehingga penonton ada kesempatan untuk berpendapat dan menilai sosiodrama yang dimainkan. Sosiodrama dapat pula dihentikan bila menemui jalan buntu
- 5) Guru dan siswa dapat memberikan komentar, kesimpulan atau berupa catatan jalannya sosiodrama untuk perbaikan-perbaikan selanjutnya.

Menurut Torrance dalam Waluyo (2001:190) mengemukakan delapan langkah untuk mengefektifkan sosiodrama sebagai sarana siswa untuk menghadapi problem dan tantangan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menetapkan problem
- 2) Mendeskripsikan situasi konflik
- 3) Pemilihan pemain (casting character)
- 4) Memberikan penjelasan dan pemanasan bagi aktor dan pengamat
- 5) Memerankan situasi tersebut
- 6) Memotong adegan (jika aktor meninggalkan peran dan tidak dapat diteruskan. Atau dapat juga membuat kesimpulan)
- 7) Mendiskusikan dan menganalisis situasi, kelakuan, dan gagasan, yang diproduksi
- 8) Menyusun rencana untuk testing lebih lanjut atau implementasi gagasan baru

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dan disesuaikan dengan materi yang ada, langkah-langkah metode sosiodrama yang peneliti gunakan yaitu:

- 1) Menetapkan materi/ bahan yang akan dibuat sosiodrama
- 2) Setelah materi, ditetapkan pula pokok bahasan mana saja yang akan digunakan pada siklus I atau siklus II
- 3) Membuat rancangan skenario sosiodrama tersebut
- 4) Melakukan kajian ulang terhadap scenario/teks drama tersebut
- 5) Menjelaskan/ memberikan pengarahan kepada siswa tentang sosiodrama dan hala apa saja yang akan mereka lakukan
- 6) Menentukan pemain yang akan bermain dalam sosiodrama tersebut
- 7) Memainkan sosiodrama tersebut
- 8) Guru dan siswa dapat memberikan komentar, kesimpulan dan catatan jalannya sosiodrama tersebut.

f. Kelebihan Metode Sosiodrama

Beberapa kelebihan metode sosiodrama antara lain:

- 1) Murid berlatih sendiri untuk melatih, memahami dan mengingat isi bahan yang akan didramakan sebagai pemain karena sebagai pemain harus

*commit to user*

memahami, menghayati isi cerita secara keseluruhan, terutama untuk materi yang harus diperankannya. Dengan demikian daya ingatan murid harus tajam dan tahan lama.

- 2) Murid akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreasi pada waktu main drama para pemain dituntut untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan waktu yang tersedia.
  - 3) Bakat yang terdapat pada murid dapat dipupuk sehingga dimungkinkan akan muncul atau tumbuh bibit seni drama dari sekolah. Jika seni drama mereka dibina dengan baik kemungkinan besar mereka akan menjadi pemain yang baik kelak.
  - 4) Kerja sama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik-baiknya
  - 5) Murid memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya
  - 6) Bahasa lisan murid dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain (Khoirunnis: 2011).
- g. Kelemahan Metode Sosiodrama

Selain mempunyai banyak kelebihan, metode sosiodrama juga memiliki kelemahan. Beberapa kelemahan dalam metode menurut Muthoharoh (2010) ini antara lain:

- 1) Sosiodrama dan bermain peranan memerlukan waktu yang relatif panjang/banyak
- 2) Memerlukan kreativitas dan daya kreasi yang tinggi dari pihak guru maupun murid. Dan ini tidak semua guru memilikinya
- 3) Kebanyakan siswa yang ditunjuk sebagai pemeran merasa malu untuk memerlukan suatu adegan tertentu
- 4) Apabila pelaksanaan sosiodrama dan bermain pemeran mengalami kegagalan, bukan saja dapat memberi kesan kurang baik, tetapi sekaligus berarti tujuan pengajaran tidak tercapai
- 5) Tidak semua materi pelajaran dapat disajikan melalui metode ini

- 6) Pada pelajaran agama masalah keimanan, sulit disajikan melalui metode sosiodrama dan bermain peranan ini
  - 7) Situasi sosial yang diciptakan dalam suatu lakon tertentu, tetap hanya merupakan situasi yang memiliki kekurangan kualitas emosional dengan situasi sosial yang sebenarnya
  - 8) Sukar untuk memilih anak-anak yang betul-betul berwatak cemerlang untuk memecahkan sebuah masalah.
  - 9) Perbedaan adat-istiadat, kebiasaan dan kehidupan didalam masyarakat akan mempersulit pengaplikasian metode ini.
  - 10) Metode ini memerlukan waktu yang cukup panjang.
  - 11) Anak-anak yang tidak mendapatkan giliran akan menjadi pasif.
- h. Cara- Cara Mengatasi Kelemahan Metode Sosiodrama

Dalam setiap metode pembelajaran pasti mempunyai kelemahan atau kekurangan dan sebagai guru harus bisa mengatasi segala masalah yang terjadi. Berikut ini adalah beberapa cara mengatasi kelemahan metode sosiodrama, antara lain

- 1) Guru harus menerangkan kepada siswa untuk memperkenalkan metode ini, bahwa dengan jalan sosiodrama siswa diharapkan dapat memecahkan masalah hubungan sosial yang aktual ada di masyarakat kemudian guru menunjuk beberapa siswa yang akan berperan masing-masing akan mencari pemecahan masalah sesuai dengan perannya dan siswa yang lain menjadi penonton dengan tugas-tugas tertentu
- 2) Guru harus memilih masalah yang urgen sehingga menarik minat anak. Ia mampu menjelaskan dengan baik dan menarik sehingga siswa terangsang untuk berusaha memecahkan masalah itu.
- 3) Agar siswa memahami peristiwanya maka guru harus bisa menceritakan sambil mengatur adegan yang pertama.
- 4) Bobot atau luasnya bahan pelajaran yang akan didramakan harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia. Oleh karena itu harus diusahakan agar para pemain berbicara dan melakukan gerakan jangan sampai banyak variasi yang kurang berguna.

i. Nilai Pendidikan

Menurut Herman J Waluyo (2003: 55) mengemukakan bahwa nilai-nilai pendidikan dari sosiodrama yang dapat kita ambil, antara lain:

- 1) Malatih pelajar agar dalam persoalan hidup
- 2) Memberi kesempatan menjiwai peran
- 3) Mendiskusikan nilai-nilai kehidupan
- 4) Menghargai pendapat orang lain
- 5) Membentuk kepribadian
- 6) Melatih penggunaan bahasa lisan dengan baik dan lancar
- 7) Ikut merasakan lakon secara sosial maupun secara psikologi
- 8) Melatih mengemukakan pendapat

2. Motivasi Belajar IPS Materi Sekitar Proklamasi Kemerdekaan

a. Teori Motivasi

Beberapa teori motivasi menurut Ahira (2004) antara lain:

1) Teori Kebutuhan

Teori motivasi yang dikembangkan oleh Abraham H.Maslow pada intinya berkisar pada pendapat bahwa manusia mempunyai lima tingkat atau hierarki kebutuhan, yaitu :

- a) Fisiologis
- b) Keamanan, keselamatan dan perlindungan
- c) Sosial, kasih sayang, rasa dimiliki
- d) Penghargaan, rasa hormat internal seperti harga diri, prestasi
- e) Aktualisasi diri, dorongan untuk menjadi apa yang mampu ia menjadi.

Menurut Maslow, jika seorang pimpinan ingin memotivasi seseorang, maka ia perlu memahami sedang berada pada anak tangga manakah posisi bawahan dan memfokuskan pada pemenuhan kebutuhan-kebutuhan itu atau kebutuhan dia atas tingkat itu.

Teori Motivasi kebutuhan menurut McClelland memfokuskan pada tiga kebutuhan, yaitu :

*commit to user*



- a) prestasi (achievement)
- b) Kekuasaan (power)
- c) Afiliasi (pertalian)

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa teori motivasi kebutuhan, meliputi:

- a) Fisiologis
- b) Keamanan, keselamatan dan perlindungan
- c) Sosial, kasih sayang, rasa dimiliki
- d) Penghargaan, rasa hormat internal seperti harga diri, prestasi
- e) Aktualisasi diri, dorongan untuk menjadi apa yang mampu ia menjadi
- f) Kekuasaan
- g) Afiliasi (pertalian)

## 2) Teori Motivasi X dan Y

Teori ini dikemukakan oleh Douglas McGregor yang menyatakan bahwa dua pandangan yang jelas berbeda mengenai manusia, pada dasarnya satu negatif (teori X) yang mengandaikan bahwa kebutuhan order rendah mendominasi individu, dan satu lagi positif (teori Y) bahwa kebutuhan order tinggi mendominasi individu.

## 3) Teori Motivasi - Higiene

Dikemukakan oleh psikolog Frederick Herzberg, yang mengembangkan teori kepuasan yang disebut teori dua faktor tentang motivasi. Dua faktor itu dinamakan faktor yang membuat orang merasa tidak puas atau faktor-faktor motivator iklim baik atau ekstrinsik-intrinsik tergantung dari orang yang membahas teori tersebut. Faktor-faktor dari rangkaian ini disebut pemuas atau motivator yang meliputi:

- a) Prestasi (achievement)
- b) Pengakuan (recognition)
- c) Tanggung Jawab (responsibility)
- d) Kemajuan (advancement)
- e) Pekerjaan itu sendiri (the work itself)
- f) Kemungkinan berkembang (the possibility of growth)

*commit to user*

4) Teori Motivasi kebutuhan McClelland

Teori ini memfokuskan pada tiga kebutuhan, yaitu :

- d) prestasi (achievement)
- e) Kekuasaan (power)
- f) Afiliasi (pertalian)

5) Teori Motivasi Harapan - Victor Vroom

Teori ini berargumen bahwa kekuatan dari suatu kecenderungan untuk bertindak dengan suatu cara tertentu bergantung pada kekuatan dari suatu pengharapan bahwa tindakan itu akan diikuti oleh suatu keluaran tertentu, dan pada daya tarik dari keluaran bagi individu tersebut. Teori pengharapan mengatakan seorang karyawan dimotivasi untuk menjalankan tingkat upaya yang tinggi bila ia meyakini upaya akan menghantarkan ke suatu penilaian kinerja yang baik, suatu penilaian yang baik akan mendorong ganjaran-ganjaran organisasional, seperti bonus, kenaikan gaji, atau promosi dan ganjaran itu akan memuaskan tujuan pribadi karyawan tersebut.

6) Teori Motivasi Keadilan

Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa orang-orang dimotivasi oleh keinginan untuk diperlakukan secara adil dalam pekerjaan. Individu bekerja untuk mendapat tukaran imbalan dari organisasi.

7) Reinforcement theory

Teori motivasi ini tidak menggunakan konsep suatu motif atau proses motivasi. Sebaliknya teori ini menjelaskan bagaimana konsekuensi perilaku dimasa yang lalu mempengaruhi tindakan di masa yang akan datang dalam proses pembelajaran. Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu, maka akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.

b. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut David C. McClelland (1976) dalam Surya Arya Nansa mengemukakan bahwa hakekat motivasi merupakan daya dorong yang

*commit to user*

mempengaruhi setiap orang. Daya dorong itu bisa datang dari dalam maupun dari luar diri seseorang. " *A motive is the redintegration by a cue of change in affective situation.* " Motif adalah yang memperbaharui seseorang yang belum berpengetahuan dengan cara memberi petunjuk untuk mengubah dirinya dalam situasi efektif.

Kenneth N Wexley and Gary A Yuki (1977) berpendapat bahwa motivasi adalah suatu proses di mana tingkah laku bertindak dengan semangat dan terkendali. Motivasi merupakan proses yang berawal pada kekurangan atau kebutuhan psikologi, mobilisasi atau dorongan itu diarahkan pada suatu tujuan atau rangsangan. Dengan demikian, kunci untuk memahami proses motivasi terletak pada pemahaman dan hubungan antara kebutuhan, dorongan dan semangat. (Surya Arya Nansya, 2010: 4)

H.L. Petri dalam Dimiyati dan Mudjiono (1999: 43) menyatakan " *Motivation is the concept we use when we describe the force action on or within an organism to initiate and direct behavior*". Motivasi dapat merupakan tujuan dan alat dalam pembelajaran. Sebagai tujuan, motivasi merupakan tujuan dalam mengajar. Guru berharap bahwa siswa tertarik dalam kegiatan intelektual dan estetik sampai kegiatan belajar berakhir. Sebagai alat, motivasi merupakan salah satu factor seperti halnya intelegensi dan hasil belajar sebelumnya yang dapat menentukan keberhasilan belajar siswa dalam bidang pengetahuan, nilai – nilai, dan keterampilan.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu daya dorong yang mempengaruhi seseorang dalam bertingkah laku baik itu dari dalam maupun luar yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

c. Faktor Penyebab Motivasi Belajar

Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan motivasi belajar pada diri masing-masing orang menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999: 80), di antaranya:

- 1) Perbedaan fisiologis (*physiological needs*), seperti rasa lapar, haus, dan hasrat seksual
  - 2) Perbedaan rasa aman (*safety needs*), baik secara mental, fisik, dan intelektual
  - 3) Perbedaan kasih sayang atau afeksi (*love needs*) yang diterimanya
  - 4) Perbedaan harga diri (*self esteem needs*). Contohnya prestise memiliki mobil atau rumah mewah, jabatan, dan lain-lain.
  - 5) Perbedaan aktualisasi diri (*self actualization*), tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata.
- d. Jenis Motivasi

Motivasi sebagai kekuatan mental individu, memiliki tingkat-tingkat. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999: 86) motivasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

1) Motivasi primer

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif tersebut berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Manusia adalah makhluk berjasmani sehingga perilakunya terpengaruh oleh insting atau kebutuhan jasmaninya Mc Dougall berpendapat bahwa tingkah laku terdiri dari pemikiran tentang tujuan, perasaan subjektif, dan dorongan mencapai kepuasan. Ahli lain, Freud berpendapat bahwa insting memiliki empat ciri yaitu tekanan, sasaran, objek, dan sumber.

2) Motivasi Sekunder

Motivasi sekunder adalah motivasi yang dapat dipelajari. Contohnya, orang yg lapar akan tertarik pada makan tanpa belajar. Untuk memperoleh makanan orang harus bekerja terlebih dahulu. Agar dapat bekerja dengan baik, orang harus belajar bekerja, "Bekerja dengan baik" merupakan motivasi sekunder.

Menurut Sudjana (2004: 150-151), jenis motivasi dapat dipandang dari berbagai segi, antara lain:

- 1) Dari segi dasar pembentukannya
    - a) Motivasi bawaan yang dibawa sejak lahir seperti dorongan untuk makan dan minum bila merasa lapar dan haus, dorongan untuk belajar, dan dorongan untuk beristirahat.
    - b) Motivasi yang dipelajari yaitu motivasi yang timbul setelah seseorang mempelajari keadaan diri sendiri atau keadaan lingkungan.
  - 2) Dari segi sumbernya
    - a) Motivasi intrinsik timbul dari setiap individu seperti kebutuhan, bakat, kemauan, minat dan harapan yang terdapat pada diri seseorang
    - b) Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang datang dari luar seseorang, timbul karena adanya stimulus (rangsangan) dari luar lingkungannya.
  - 3) Dari segi sifatnya
    - a) Bersifat memberi harapan yaitu motivasi yang mendorong atau merangsang (expectation), kebutuhan, dan keinginan seseorang atau kelompok untuk melakukan sesuatu. Jenis ini dilakukan dalam bentuk pemberian rangsangan dan pemberian penghargaan seperti pujian, hadiah, dan peningkatan karir.
    - b) Bersifat menyadarkan yaitu motivasi bersifat ajakan (persuasion) sehingga seseorang atau kelompok kegiatan yang harus dikerjakan. Tahapan kegiatannya yaitu: (1) menarik perhatian (2) menggugah hati (3) membangkitkan keinginan (4) meyakinkan (5) menggerakkan kegiatan
    - c) Bersifat paksaan yaitu upaya penggerakan yang sifatnya memberi sanksi kepada sasaran yang dimotivasi seperti sanksi administratif, fisik, sosial dan psikologis
- e. Fungsi Motivasi
- Fungsi motivasi menurut Sudjana (2004: 152), antara lain:
- 1) Sebagai pendorong, untuk melakukan sesuatu tugas atau kegiatan, seseorang atau kelompok sering harus dimotivasi.

*commit to user*

- 2) Sebagai penentu arah kegiatan, motivasi dilakukan untuk menjaga dan meluruskan kegiatan yang telah ditetapkan sehingga orang-orang yang dimotivasi tersebut tetap melakukan kegiatan tersebut sebagaimana mestinya.
  - 3) Sebagai penyeleksi perbuatan, motivasi dilakukan karena terlalu banyak aktivitas yang terkadang menyebabkan seseorang sulit menentukan aktivitas mana yang harus diprioritaskan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- f. Tujuan Motivasi
- Tujuan motivasi secara umum menurut Sudjana (2004: 153), yaitu:
- 1) Memberikan dorongan kepada seseorang atau kelompok untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan.
  - 2) Motivasi bertujuan untuk membangkitkan keinginan seseorang atau kelompok supaya berbuat sesuai dengan yang dikehendaki.
- g. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar
- A.M. Sadirman (2005: 92-94) berpendapat bahwa ada beberapa cara meningkatkan motivasi belajar anak dalam kegiatan belajar mengajar anak, yaitu:
- 1) Memberi angka  
Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang justru untuk mencapai angka/ nilai yang baik sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi siswa merupakan motivasi belajar yang sangat kuat. Yang perlu diingat guru, bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum tentu merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna.
  - 2) Hadiah  
Hadiah dapat menjadi motivasi belajar yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Tidak demikian jika hadiah diberikan untuk suatu pekerjaan
  - 3) Kompetisi

Persaingan, baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada saingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.

#### 4) Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja keras siswa dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi belajar.

#### 5) Memberi Ulangan

Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan jangan terlalu sering dilakukan karena akan membosankan dan akan jadi rutinitas belaka.

#### 6) Mengetahui hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi belajar anak. Dengan mengetahui hasil belajarnya, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa pasti akan berusaha mempertahankannya atau bahkan termotivasi untuk dapat meningkatkannya.

#### 7) Pujian

Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

#### 8) Hukuman

Hukuman adalah bentuk reinforcement yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi belajar anak.

Fathurrohman dan Sutikno (2007: 20) mengungkapkan bahwa motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui beberapa cara, yaitu:

*commit to user*

- 1) Menjelaskan tujuan pada peserta didik
  - 2) Hadiah
  - 3) Saingan/ kompetisi
  - 4) Pujian
  - 5) Hukuman
  - 6) Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar
  - 7) Membentuk kebiasaan belajar yang baik
  - 8) Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individual maupun kelompok
  - 9) Menggunakan metode bervariasi
  - 10) Menggunakan media pembelajaran yang baik, serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- h. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Kurikulum IPS SD Tahun 1994, IPS adalah bidang studi yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu, sedangkan pengertian ilmu sosial adalah semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya atau semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat.

Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yg diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/ psikologis untuk tujuan pendidikan (Somantri dalam Sapriya, 2009: 11).

Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi mata pelajaran yang dijadikan sebagai wahana dan alat untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kehidupan sehari-hari. Namun kenyataannya dalam proses pembelajarannya di SD khususnya kelas V, seperti halnya di SD Negeri Kayuapak 01 Ilmu Pengetahuan Sosial hanya sebagai mata pelajaran yang harus diajarkan karena merupakan mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum. Bukan karena IPS merupakan mata



pelajaran yang mengkaji peristiwa, fakta konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu social dan masalah hidup.

i. Tujuan Pembelajaran IPS di Kelas V

Secara umum tujuan pembelajaran IPS SD menurut Sapriya adalah untuk mengembangkan pengetahuan siswa dan keterampilan dasar yang akan digunakan dalam kehidupannya serta meningkatkan rasa nasionalisme dari peristiwa masa lalu hingga masa sekarang agar para siswa memiliki rasa kebanggaan dan cinta tanah air (2009:43).

Tujuan mata pelajaran IPS secara spesifik ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

j. Silabus IPS Kelas V

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/ Semester : V/2

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	AW	SUMBER BELAJAR/ ALAT
2.2. Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mem-	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melakukan studi pustaka secara berkelompok untuk mencari lembaga-lembaga bentukan Jepang dalam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan</li> <li>▪ Menjelaskan</li> </ul>	2xPert. (4x35 menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buku IPS Asy' ari kelas V Erlangga</li> <li>- Gambar</li> </ul>

persiapkan kemerdekaan Indonesia	negara	<p>mempersiapkan mencapai kemerdekaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melakukan diskusi mengenai perlunya perumusan dasar negara</li> <li>▪ Mengidentifikasi beberapa tokoh yang berperan dalam usaha mempersiapkan kemerdekaan</li> <li>▪ Menuliskan bagaimana cara menghargai jasa para pahlawan dilanjutkan dengan presentasi</li> </ul>	<p>perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengidentifikasi beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan</li> <li>▪ Menunjukkan sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan</li> </ul>		para pejuang dan tokoh kemerdekaan sda.
2.3. Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Proklamasi kemerdekaan Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengidentifikasi beberapa tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan</li> <li>▪ Mencari jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menyebutkan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan</li> <li>▪ Menceritakan jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan</li> </ul>	2xPert. (4x35 menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buku IPS Asy'ari kelas V Erlangga</li> <li>- Gambar para pejuang dan tokoh kemerdekaan sda.</li> <li>-</li> </ul>

Tabel 2.1. Silabus IPS Kelas V

#### k. Materi Proklamasi Kemerdekaan

##### 1) 6 Agustus 1945

2 bom atom dijatuhkan ke dua kota di Jepang, Hiroshima dan Nagasaki oleh Amerika Serikat. Ini menyebabkan Jepang menyerah kepada Amerika Serikat dan sekutunya. Momen ini pun dimanfaatkan oleh Indonesia untuk memproklamasikan kemerdekaannya. 7 Agustus 1945, BPUPKI berganti nama menjadi PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia).

##### 2) 9 Agustus 1945

Soekarno, Hatta dan Radjiman Wedyodiningrat diterbangkan ke Vietnam untuk bertemu Marsekal Terauchi. Mereka dikabarkan bahwa pasukan Jepang sedang menuju kehancuran tetapi Jepang menginginkan kemerdekaan Indonesia pada 24 Agustus.

##### 3) 10 Agustus 1945

Sementara itu, di Indonesia, Sutan Syahrir telah mendengar berita lewat radio bahwa Jepang telah menyerah kepada Sekutu. Para pejuang bawah tanah bersiap-siap memproklamasikan kemerdekaan RI, dan menolak bentuk kemerdekaan yang diberikan sebagai hadiah Jepang. Syahrir memberitahu penyair Chairil Anwar tentang dijatuhkannya bom atom di Nagasaki dan bahwa Jepang telah menerima ultimatum dari Sekutu untuk menyerah. Syahrir mengetahui hal itu melalui siaran radio luar negeri, yang ketika itu terlarang. Berita ini kemudian tersebar di lingkungan para pemuda terutama para pendukung Syahrir.

4) 11 Agustus 1945

Jepang melalui Marsekal Terauchi di Dalat, Vietnam, mengatakan kepada Soekarno, Hatta dan Radjiman bahwa proklamasi kemerdekaan Indonesia dapat dilaksanakan dalam beberapa hari.

5) 14 Agustus 1945

Saat Soekarno, Hatta dan Radjiman kembali ke tanah air dari Dalat (250 km di sebelah timur laut dari Saigon), Syahrir mendesak agar Soekarno segera memproklamasikan kemerdekaan karena menganggap hasil pertemuan di Dalat sebagai tipu busuk Jepang, karena Jepang setiap saat sudah harus menyerah kepada Sekutu dan demi menghindari perpecahan dalam kubu nasionalis, antara yang anti dan pro dengan Jepang. Hatta menceritakan kepada Syahrir tentang hasil pertemuan di Dalat.

Sementara itu Syahrir menyiapkan pengikutnya yang bakal berdemonstrasi dan bahkan mungkin harus siap menghadapi bala tentara Jepang dalam hal mereka akan menggunakan kekerasan. Syahrir telah menyusun teks proklamasi dan telah dikirimkan ke seluruh Jawa untuk dicetak dan dibagikan. Soekarno belum yakin bahwa Jepang memang telah menyerah, dan proklamasi kemerdekaan RI saat itu dapat menimbulkan pertumpahan darah yang besar, dan dapat berakibat sangat fatal jika para pejuang Indonesia belum siap, Soekarno mengingatkan Hatta bahwa Syahrir tidak berhak memproklamasikan kemerdekaan karena itu adalah hak Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI).

6) 15 Agustus 1945

Jepang menyerah kepada Sekutu. Tentara dan Angkatan Laut Jepang masih berkuasa di Indonesia karena Jepang telah berjanji akan mengembalikan kekuasaan di Indonesia ke tangan Belanda. Setelah mendengar desas-desus Jepang bakal bertekuk lutut, Soekarno dan Hatta mendatangi penguasa militer Jepang (Gunsei) untuk memperoleh konfirmasi di kantornya di Koningsplein (Medan Merdeka). Tapi kantor tersebut kosong.

Soekarno dan Hatta bersama Soebardjo kemudian ke kantor Bukanfu, Laksamana Maeda, di Jalan Imam Bonjol. Maeda menyambut kedatangan mereka dengan ucapan selamat atas keberhasilan mereka di Dalat. Sambil menjawab ia belum menerima konfirmasi serta masih menunggu instruksi dari Tokyo. Sepulang dari Maeda, Soekarno dan Hatta segera mempersiapkan pertemuan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) pada pukul 10 malam 16 Agustus keesokan harinya di kantor Jalan Pejambon No 2 guna membicarakan segala sesuatu yang berhubungan dengan UUD yang sehari sebelumnya telah disiapkan Hatta.

7) 16 Agustus 1945

Gejolak tekanan yang menghendaki pengambilalihan kekuasaan oleh Indonesia makin memuncak dilancarkan para pengikut Syahrir. Pada siang hari mereka berkumpul di rumah Hatta, dan sekitar pukul 10 malam di rumah Soekarno. Sekitar 15 pemuda menuntut Soekarno segera memproklamasikan kemerdekaan melalui radio, disusul pengambilalihan kekuasaan. Mereka juga menolak rencana PPKI untuk memproklamasikan kemerdekaan pada 16 Agustus.

8) Peristiwa Rengasdengklok

Rapat PPKI pada 16 Agustus pukul 10 pagi tidak dilaksanakan karena Soekarno dan Hatta tidak muncul. Peserta rapat tidak tahu telah terjadi peristiwa Rengasdengklok. Para pemuda pejuang, termasuk Chaerul Saleh, yang tergabung dalam gerakan bawah tanah kehilangan kesabaran, dan pada dini hari tanggal 16 Agustus 1945 mereka menculik Soekarno (bersama Fatmawati dan Guntur yang baru berusia 9 bulan) dan Hatta, dan

membawanya ke Rengasdengklok, yang kemudian terkenal sebagai peristiwa Rengasdengklok. Di sini, mereka kembali meyakinkan Soekarno bahwa Jepang telah menyerah dan para pejuang telah siap untuk melawan Jepang, apa pun risikonya.

9) Pertemuan Soekarno/Hatta dengan Jenderal Yamamoto

Malam harinya, Soekarno dan Hatta kembali ke Jakarta, bertemu dengan Jenderal Yamamoto dan bermalam di kediaman wakil Admiral Maeda Tadashi. Dari komunikasi antara Hatta dan tangan kanan komandan Jepang di Jawa ini, Soekarno dan Hatta menjadi yakin bahwa Jepang telah menyerah kepada Sekutu, dan tidak memiliki wewenang lagi untuk memberikan kemerdekaan.

10) Naskah Proklamasi

Mengetahui bahwa proklamasi tanpa pertumpahan darah telah tidak mungkin lagi, Soekarno, Hatta dan anggota PPKI lainnya malam itu juga rapat dan menyiapkan teks Proklamasi yang kemudian dibacakan pada pagi hari tanggal 17 Agustus 1945. Sebelumnya para pemuda mengusulkan agar naskah proklamasi menyatakan semua aparat pemerintahan harus dikuasai oleh rakyat dari pihak asing yang masih menguasainya. Tetapi mayoritas anggota PPKI menolaknya dan disetujui naskah proklamasi seperti adanya hingga sekarang. Para pemuda juga menuntut enam pemuda turut menandatangani proklamasi bersama Soekarno dan Hatta dan bukan para anggota PPKI. Para pemuda menganggap PPKI mewakili Jepang. Kompromi pun terwujud dengan membubuhkan anak kalimat “atas nama Bangsa Indonesia” Soekarno-Hatta. Rancangan naskah proklamasi ini kemudian diketik oleh Sayuti Melik.

11) Isi Teks Proklamasi

Isi teks proklamasi kemerdekaan yang singkat ini adalah:  
Kami bangsa Indonesia dengan ini menjatakan kemerdekaan Indonesia. Hal-hal jang mengenai pemindahan kekoeasaan d.l.l., diselenggarakan dengan tjara seksama dan dalam tempo jang sesingkat-singkatnja.  
Djakarta, hari 17 boelan 8 tahoen 05

Atas nama bangsa Indonesia.

Soekarno/Hatta

Di sini ditulis tahun 05 karena ini sesuai dengan tahun Jepang yang kala itu adalah tahun 2605. Teks diatas merupakan hasil ketikan dari Sayuti Melik (atau Sajoeti Melik), salah seorang tokoh pemuda yang ikut andil dalam persiapan proklamasi. Sementara naskah yang sebenarnya hasil gubahan Muh.Hatta, A.Soebardjo, dan dibantu oleh Ir.Soekarno sebagai pencatat. Adapun bunyi teks naskah otentik itu sebagai berikut:

#### Proklamasi

Kami bangsa Indonesia dengan ini menjatakan kemerdekaan Indonesia.Hal-hal jang mengenai pemindahan kekoesaan d.l.l, diselenggarakan dengan tjara saksama dan dalam tempoh jang sesingkat-singkatnja.

Djakarta, 17 – 8 – 45

Wakil2 bangsa Indonesia.

#### 12) Detik-detik Pembacaan Naskah Proklamasi

Naskah asli proklamasi yang ditempatkan di Monumen Nasional. Perundingan antara golongan muda dan golongan tua dalam penyusunan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia berlangsung pukul 02.00 - 04.00 dini hari. Teks proklamasi ditulis di ruang makan di laksamana Tadashi Maeda Jln Imam Bonjol No 1. Para penyusun teks proklamasi itu adalah Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan Mr. Ahmad Soebarjo. Konsep teks proklamasi ditulis oleh Ir. Soekarno sendiri. Di ruang depan, hadir B.M Diah Sayuti Melik, Sukarni dan Soediro. Sukarni mengusulkan agar yang menandatangani teks proklamasi itu adalah Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta atas nama bangsa Indonesia. Teks Proklamasi Indonesia itu diketik oleh Sayuti Melik. Pagi harinya, 17 Agustus 1945, di kediaman Soekarno, Jalan Pegangsaan Timur 56 telah hadir antara lain Soewirjo, Wilopo, Gafar Pringgodigdo, Tabrani dan Trimurti.

Acara dimulai pada pukul 10:00 dengan pembacaan proklamasi oleh Soekarno dan disambung pidato singkat tanpa teks. Kemudian bendera Merah Putih, yang telah dijahit oleh Ibu Fatmawati, dikibarkan, disusul dengan sambutan oleh Soewirjo, wakil walikota Jakarta saat itu dan Moewardi, pimpinan Barisan Pelopor. Pada awalnya Trimurti diminta untuk menaikkan bendera namun ia menolak dengan alasan pengerekan bendera sebaiknya dilakukan oleh seorang prajurit. Oleh sebab itu ditunjuklah Latief Hendraningrat, seorang prajurit PETA, dibantu oleh Soehoed untuk tugas tersebut. Seorang pemuda muncul dari belakang membawa nampan berisi bendera Merah Putih (Sang Saka Merah Putih), yang dijahit oleh Fatmawati beberapa hari sebelumnya. Setelah bendera berkibar, hadirin menyanyikan lagu Indonesia Raya. Sampai saat ini, bendera pusaka tersebut masih disimpan di Museum Tugu Monumen Nasional.

Isi Teks Proklamasi - Naskah Klad

Kami bangsa Indonesia dengan ini menjatakan kemerdekaan Indonesia.

Hal2 jang mengenai pemindahan kekoesaan d.l.l., diselenggarakan dengan tjara seksama dan dalam tempoh jang sesingkat-singkatnja.

Djakarta, 17-8-05

Wakil-wakil bangsa Indonesia. Soekarno/Hatta

## B. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Khalimah, Siti. 2010. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Siodrama pada Siswa Kelas VI di SDN Suwayuwo I Kewcamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan*. Dari penelitian tersebut terdapat peningkatan Keterampilan Berbicara pada siswa Kelas VI SDN Suwayuwo.
2. Annawiyah, Choirul. 2009. *Peningkatan Motivasi Belajar Matematika dengan Pemberian Hadiah pada Siswa Kelas IV SDN Gerih Ngawi Tahun Pelajaran 2008/2009*. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa

*commit to user*

pemberian hadiah dapat meningkatkan motivasi sebelum motivasi belajar matematika dengan peningkatan sebesar 19,36%.

Berdasarkan contoh hasil penelitian di atas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran sosiodrama dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar setelah dua siklus dan meningkatkan prestasi belajar juga setelah dua siklus pada mata pelajaran yang berbeda. Sehingga dengan hasil penelitian yang relevan tersebut memperkuat peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan metode pembelajaran sosiodrama untuk meningkatkan motivasi belajar IPS materi sekitar proklamasi kemerdekaan pada siswa kelas V SD Negeri Kayuapak 01 tahun pelajaran 2011/2012.

### **C. Kerangka Berpikir**

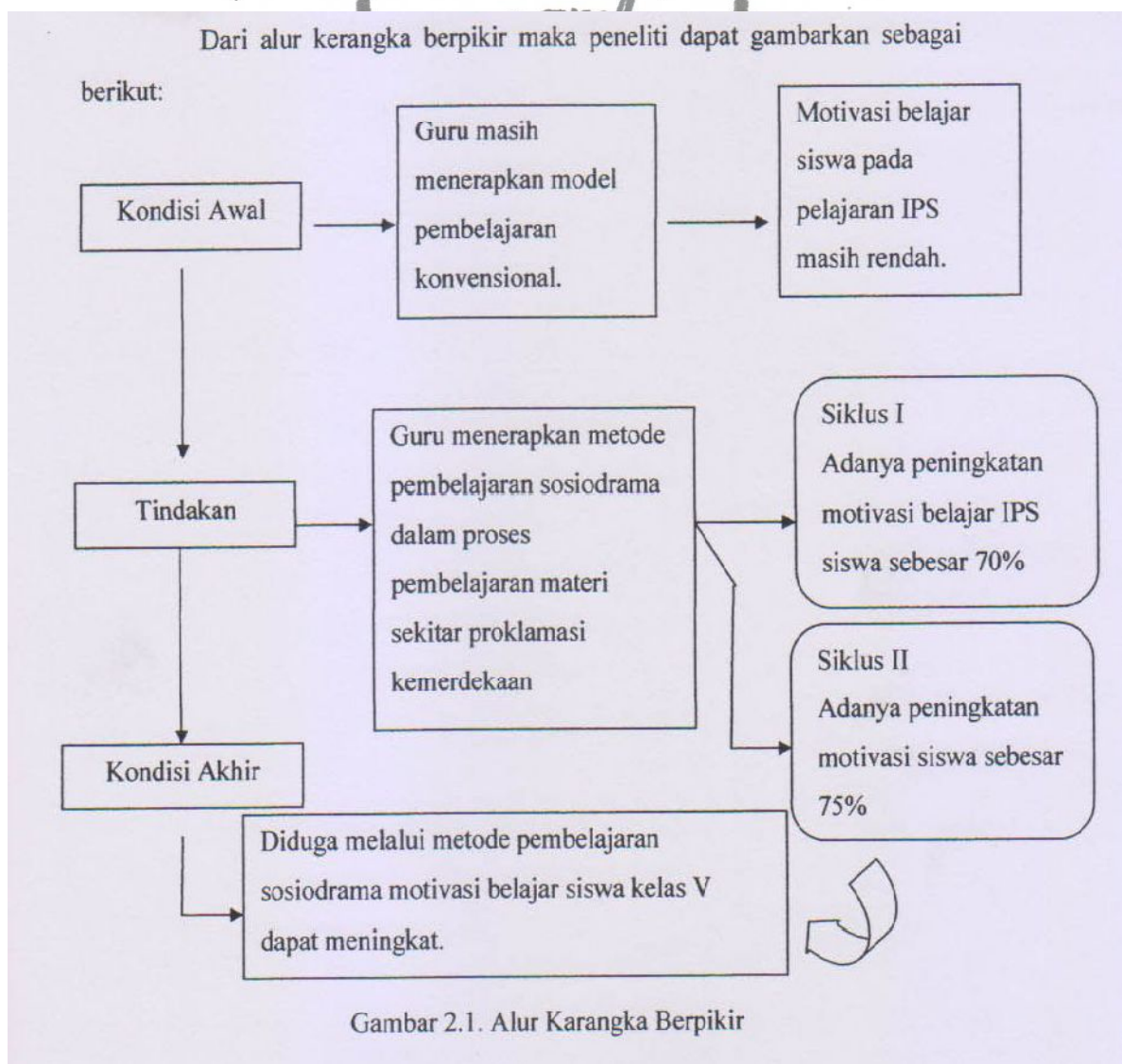
Pada kegiatan pembelajaran di kelas V SD, kompetensi dasar proklamasi kemerdekaan harus dapat dicapai oleh semua siswa. Kondisi awal yang ditemukan khususnya pada pembelajaran IPS di kelas V SDN Kayuapak 01 yaitu kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari kondisi siswa yang pada saat pembelajaran IPS berlangsung terlihat malas-malasan. Selain itu, ketika dilakukan wawancara secara tidak terstruktur kepada siswa, ternyata banyak yang mengaku kurang menyukai pelajaran IPS dan dianggap pelajaran yang kurang penting.

Kurangnya motivasi siswa terhadap pelajaran IPS tentunya membawa dampak kepada hasil belajar atau prestasi belajar mereka. Rendahnya pemahaman siswa terhadap pelajaran IPS disebabkan oleh beberapa factor, termasuk guru. Hal ini karena model pembelajaran yang diterapkan masih bersifat tradisional atau konvensional. Belum digunakannya media pembelajaran dengan maksimal dan guru cenderung hanya melakukan ceramah selanjutnya memberi tugas pada siswa untuk mengerjakan soal-soal padahal siswa belum memiliki pemahaman yang optimal tentang materi tersebut. Dengan adanya penerapan Metode Pembelajaran



Sosiodrama diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar sebanyak 70% pada siklus I dan peningkatan sebanyak 75% pada siklus II.

Apabila penerapan Metode Pembelajaran Sosiodrama pada proses pembelajaran IPS belum mencapai indikator yang telah ditentukan, maka dapat dilakukan secara berulang hingga mencapai hasil yang diharapkan. Dengan demikian diduga hasil akhir dari penerapan metode pembelajaran sosiodrama dalam mata pelajaran IPS yaitu adanya peningkatan motivasi belajar pada siswa kelas V SDN Kayuapak 01 tahun pelajaran 2011/2012.



#### D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, dari landasan teori yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah :

“ Penerapan metode pembelajaran Sociodrama dapat meningkatkan motivasi belajar IPS materi Sekitar Proklamasi Kemerdekaan pada siswa kelas V SD Negeri Kayuapak 01, Polokarto, Sukoharjo Tahun 2011/2012.”



### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Kayuapak 01 yang beralamat di Kayuapak RT 03/RW 03, Kayuapak, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo. Sekolah ini terdiri dari 6 kelas mulai dari kelas I sampai kelas VI, dengan jumlah siswa 106. Sarana dan prasarana yang cukup mendukung pembelajaran antara lain ruang kelas yang layak pakai, alat peraga, perpustakaan dan yang lainnya. Ruang kelas V berada diantara kelas IV dan kelas VI.

Adapun alasan yang mendasari penelitian dilaksanakan di SDN Kayuapak 01, yaitu:

- a. Motivasi belajar pada siswa kelas V di SD Kayuapak 01 masih sangat kurang, khususnya untuk Mata Pelajaran IPS.
- b. Hasil Belajar Siswa pada SD tersebut juga masih kurang memenuhi KKM.
- c. Peneliti juga merupakan guru di SDN Kayuapak 01 Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo.

##### 2. Waktu Penelitian

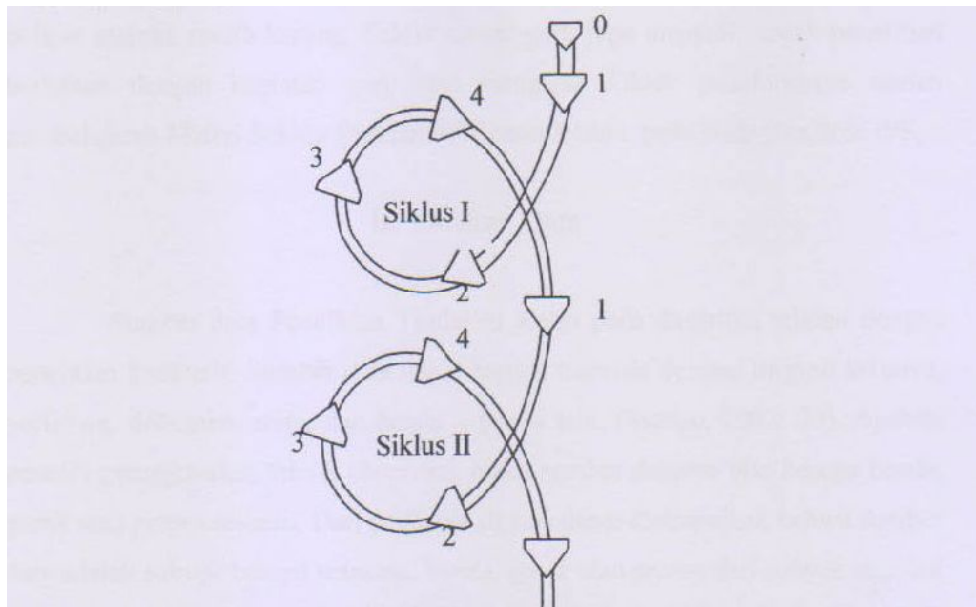
Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012, selama 6 bulan, mulai dari bulan Januari 2012 sampai Juni 2012.

Tabel 3.1. Waktu dan Jenis Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan														
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Okt	Nov				Des
												1	2	3	4	
1	Penyusunan dan penyeminaran proposal															
2	Pengurusan ijin penelitian															



Tahapan kegiatan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart dalam Kasihani Kasbolah (2001: 63) yang meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 3.1. Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Keterangan:

- 0.
1. Perencanaan Siklus
2. Tindakan Siklus
3. Pengamatan Siklus
4. Refleksi Siklus

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitiannya adalah siswa kelas V SD Negeri Kayuapak 01 Tahun pelajaran 2011/2012 yang terdiri dari 14 siswa yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Mereka berasal dari keluarga yang berekonomi sedang sampai menengah ke atas, mulai dari keluarga berlatar belakang petani hingga pegawai negeri. Pada umumnya siswa – siswa SD Negeri Kayuapak 01 termasuk anak yang ceria dan bersemangat, tetapi dalam belajar semangat atau motivasinya

*commit to user*

masih kurang. Peneliti memilih kelas ini karena berdasarkan pendekatan dan survei awal, siswa kelas ini mempunyai kelemahan dalam motivasi belajar IPS terutama materi sekitar Proklamasi Kemerdekaan sehingga menyebabkan hasil belajar mereka masih kurang. Selain siswa, guru juga menjadi subjek penelitian berkaitan dengan kegiatan guru saat mengajar. Objek penelitiannya adalah pembelajaran Materi Sekitar Proklamasi Kemerdekaan pada mata pelajaran IPS.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data Penelitian Tindakan Kelas pada dasarnya sejalan dengan penelitian kualitatif. Sumber data dapat berupa manusia dengan tingkah lakunya, peristiwa, dokumen, arsip, dan benda – benda lain. (Sutopo, 2002: 23). Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sumber data adalah subyek berupa manusia, benda, gerak atau proses dari subyek tersebut dapat diperoleh data yang diperlukan (Suharsini Arikunto, 1996: 114).

Ada 2 jenis data yang dapat kita peroleh, yaitu

- 1) Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data ini berupa opini subjek (orang), hasil observasi, kegiatan wawancara (guru dan siswa kelas V SDN Kayuapak 01).
- 2) Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data ini berupa catatan arsip (penilaian sikap), hasil tes angket motivasi belajar IPS Proklamasi Kemerdekaan dan hasil observasi yang dilakukan oleh guru kelas V.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan beberapa kegiatan. Data dikumpulkan melalui beberapa metode, antara lain:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati guru ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas maupun kinerja siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang kegiatan siswa dan guru saat pembelajaran IPS materi sekitar Proklamasi Kemerdekaan dengan menerapkan metode pembelajaran Sociodrama. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran IPS materi Sekitar Proklamasi Kemerdekaan yang dilakukan oleh siswa kelas V SDN Kayuapak 1 dan guru, sebelum pelaksanaan tindakan, saat tindakan, dan sampai akhir tindakan.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung yaitu guru kelas V SDN Kayuapak 01 dan teman sejawat sebagai pengamat langsung melihat dan mengadakan pengamatan secara langsung pada kegiatan pembelajaran siswa, kemudian mencatat kegiatan siswa dan peristiwa yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Observasi dilakukan pada waktu kegiatan belajar mengajar sebelum tindakan maupun pada saat pemberian perlakuan/ tindakan. Alat yang digunakan dalam kegiatan observasi adalah lembar observasi siswa dalam pembelajaran IPS materi Sekitar Proklamasi Kemerdekaan dan lembar observasi guru.

Hasil observasi kemudian didiskusikan oleh peneliti dengan teman sejawat yang bersangkutan untuk kemudian dianalisis bersama-sama untuk mengetahui berbagai kelemahan yang ada dan untuk mencari solusi yang tepat. Observasi terhadap siswa difokuskan pada kegiatan siswa dan guru dalam pembelajaran IPS materi Sekitar Proklamasi Kemerdekaan, sedangkan observasi guru dalam penggunaan metode pembelajaran sociodrama pada pembelajaran IPS.

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti ketika ingin melakukan studi pendahuluan untuk melakukan permasalahan yang harus diteliti dan untuk mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam (Sugiyono, 2009: 317). Pada penelitian awal, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan pembelajaran pada objek yang akan diteliti

yaitu siswa kelas V SDN Kayuapak 01. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang dapat mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam objek yang akan diteliti yaitu siswa dan guru Kelas V.

### 3. Angket

Angket merupakan salah satu alat asesmen nontes berupa serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang diajukan kepada responden (siswa, orang tua, masyarakat). Angket dapat dibedakan berdasarkan tiga jenis, yaitu: berdasarkan bentuk pertanyaan atau pernyataan, berdasarkan respondennya (sumber data), dan berdasarkan strukturnya (Komalasari, dkk, 2011: 88). Angket digunakan peneliti untuk mengumpulkan data seberapa besar motivasi yang dimiliki siswa saat mengikuti pembelajaran IPS, baik itu sebelum dan sesudah perlakuan.

### 4. Dokumentasi

Dengan melakukan pengamatan terhadap dokumen-dokumen dan catatan sekolah mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa. Digunakan untuk memperoleh data berupa nama siswa kelas V dan data nilai siswa SD Negeri Kayuapak 01, Polokarto, Sukoharjo. Selain itu, saat proses pembelajaran berlangsung dilakukan dokumentasi yang berupa foto.

### 5. Tes

Tes merupakan cara untuk memperoleh informasi tentang kemampuan aspek tertentu yang berbentuk serangkaian pertanyaan atau tugas yang harus dikerjakan oleh subjek (testie) sehingga menghasilkan suatu informasi tentang keadaan (kemampuan) subjek yang dapat dibandingkan dengan suatu ukuran tertentu atau kelompok tertentu yang ditetapkan (Padmono, 2002: 26).

Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas V SD Negeri Kayuapak 01, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo dalam pembelajaran IPS khususnya dalam materi sekitar Proklamasi Kemerdekaan dan digunakan untuk mengetahui/mengukur tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan diketahui hasil tes ini maka peneliti dapat merencanakan kegiatan yang akan dilakukan agar dapat meningkatkan

*commit to user*



motivasi dan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS. Selain itu, tes digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan dan keberhasilan pelaksanaan tindakan berupa tes tertulis dalam bentuk uraian.

## F. Validitas Data

Informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti dan dijadikan data dalam penelitian harus diperiksa validitasnya sehingga data tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu data tersebut dapat dijadikan dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan. Adapun teknik yang digunakan dalam memeriksa validitas data dalam penelitian ini antara lain triangulasi yaitu:

### 1. Validitas Konsep

Validitas konsep dilakukan untuk memvalidasi angket yang digunakan dalam mengumpulkan data teori motivasi. Indikator yang digunakan dalam pembuatan angket antara lain:

- a. Kesiapan
- b. Kemauan
- c. Daya serap
- d. Keingintahuan
- e. Perhatian
- f. Kerjasama
- g. Partisipasi
- h. Keantusiasan
- i. Keaktifan
- j. Prestasi/nilai

Sedangkan langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam menyusun angket:

- a. Mengkaji semua teori motivasi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya berbagai sumber;

- b. Menentukan indikator-indikator yang digunakan dalam pembuatan angket dengan mengambil data dari teori motivasi dan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti;
- c. Membuat instrumen angket berdasarkan indicator yang telah dibuat;
- d. Menguji instrumen tersebut kepada siswa.

## 2. Triangulasi Sumber

Triangulasi data dilakukan dengan memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda-beda untuk menggali data yang sejenis. Teknik triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Pada penelitian ini membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber atau triangulasi sumber, yaitu sumber data dari siswa, guru dan hasil belajar siswa (data nilai siswa).

## 3. Triangulasi Teknik/ Metode

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2009: 330). Teknik yang digunakan yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada waktu pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II. Teknik wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari objek yang akan diteliti. Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa kelas V SD Negeri Kayuapak 01, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo dalam pembelajaran IPS. Dokumentasi digunakan untuk menyimpan data yang telah didapat dalam penelitian. Hasil observasi jika menunjukkan aktivitas siswa yang tinggi maka hasil tes juga menunjukkan hasil yang tinggi sehingga dapat digunakan untuk bahan pertimbangan, yang kemudian dapat digunakan untuk penarikan kesimpulan. Dari data yang diperoleh lewat beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda tersebut hasilnya dibandingkan dan dapat ditarik kesimpulan data yang lebih kuat validitasnya.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2009: 335).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian untuk menganalisis data-data yang telah berhasil dikumpulkan antara lain dengan teknik deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis. Sarwiji Suwandi menyatakan teknik deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif, yakni dengan membandingkan hasil antarsiklus. Peneliti membandingkan motivasi belajar siswa Kelas V SDN Kayuapak 1 sebelum penelitian/ tindakan dengan motivasi belajar pada akhir setiap siklus.

### **H. Indikator Kinerja/Kriteria Keberhasilan**

Indikator kinerja atau kriteria keberhasilan merupakan petunjuk atau tanda yang muncul sebagai wujud dari keberhasilan tindakan. Peneliti menetapkan indikator kinerja sejak awal agar pada akhir pelaksanaan dapat diketahui secara pasti apakah tindakan yang telah dilakukan telah berhasil atau belum.

Keberhasilan tindakan dapat dilihat dengan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa, khususnya yang dikenai tindakan dengan rincian sebagai berikut: Kriteria peningkatan motivasi belajar, yaitu pada siklus I motivasi siswa 70% termasuk motivasi tinggi dan siklus II naik menjadi 75% yang termasuk motivasi tinggi.

## I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

### 1. Persiapan

#### Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Setiap siklus dalam penelitian ini mencakup empat langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan pada tiap tahap ini adalah :

#### a. Siklus I

- 1) Perencanaan
- 2) Pelaksanaan Tindakan
- 3) Pengamatan
- 4) Refleksi

#### b. Siklus II

- 1) Perencanaan
- 2) Pelaksanaan Tindakan
- 3) Pengamatan
- 4) Refleksi

### 2. Pelaksanaan

#### a. Siklus I

#### 1) Perencanaan

Dalam tahap perencanaan berisi tentang penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penyiapan alat peraga baik berupa gambar tokoh-tokoh Proklamasi, penyusunan angket lembar pengamatan dan lembar kerja siswa serta lembar soal siswa yang akan digunakan untuk mengukur motivasi dan hasil belajar siswa keberhasilan penggunaan metode sosiodrama.

#### 2) Pelaksanaan Tindakan

#### a) Pertemuan I

*commit to user*

- (1) Siswa bertanya jawab dengan guru tentang sebab-sebab kekalahan Jepang;
- (2) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang sosiodrama yang akan mereka perankan;
- (3) Guru membagi siswa sesuai dengan peran masing-masing;
- (4) Siswa memerankan sosiodrama pada proses perumusan proklamasi kemerdekaan;
- (5) Siswa yang belum berperan dalam sosiodrama memperhatikan drama yang dimainkan temannya.
- (6) Guru bersama siswa memberi tepuk tangan kepada siswa yang telah berperan dalam sosiodrama;
- (7) Siswa lain yang belum berperan dalam sosiodrama memberikan tanggapan pada siswa yang sudah berperan dalam sosiodrama
- (8) Guru memberikan tanggapan kepada siswa, baik yang sudah berperan maupun yang menanggapi sosiodrama tersebut;
- (9) Guru memberikan penjelasan tentang proses perjuangan dalam merumuskan proklamasi kemerdekaan;
- (10) Guru bertanya jawab dengan siswa tentang kesalahan pemahaman tiap materi, dan memberikan penguatan.
- (11) Guru memberikan evaluasi kepada siswa tentang materi yang diajarkan
- (12) Guru membagi angket motivasi kepada siswa.

b) Pertemuan 2

- (1) Siswa bertanya jawab dengan guru tentang peristiwa Rengasdengklok;
- (2) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang sosiodrama yang akan mereka perankan;
- (3) Guru membagi siswa sesuai dengan peran masing-masing;

- (4) Siswa memerankan sosiodrama pada saat peristiwa Rengasdengklok;
- (5) Siswa yang belum berperan dalam sosiodrama memperhatikan drama yang dimainkan temannya.
- (6) Guru bersama siswa memberi tepuk tangan kepada siswa yang telah berperan dalam sosiodrama;
- (7) Siswa lain yang belum berperan dalam sosiodrama memberikan tanggapan pada siswa yang sudah berperan dalam sosiodrama;
- (8) Guru memberikan tanggapan kepada siswa, baik yang sudah berperan maupun yang menanggapi sosiodrama tersebut;
- (9) Guru memberikan penjelasan tentang peristiwa Rengasdengklok;
- (10) Guru bertanya jawab dengan siswa tentang kesalahan pemahaman tiap materi, dan memberikan penguatan;
- (11) Guru memberikan evaluasi kepada siswa tentang materi yang diajarkan
- (12) Guru membagi angket motivasi kepada siswa.

### 3) Pengamatan

Dalam tahap ini guru melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Yang menjadi pokok pengamatan guru adalah jalannya proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran serta sejauh mana motivasi dan kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS materi Sekitar Proklamasi Kemerdekaan.

### 4) Refleksi

Dari hasil pelaksanaan pembelajaran dan pengamatan yang telah dilakukan oleh guru, kemudian guru melakukan analisis dan interpretasi data baik itu kelemahan maupun kelebihan. Dan dapat

ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar naik mencapai 50% dari jumlah siswa tetapi masih kurang memenuhi indicator sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus ke II.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Dalam perencanaan ini merupakan tindakan dari siklus yang pertama, yaitu perencanaan perbaikan dengan melihat kekurangan-kekurangannya. Yang perlu dilakukan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar pengamatan, lembar kerja siswa, lembar evaluasi dan angket siswa serta penggunaan media yang lebih mendukung pembelajaran yaitu dengan menggunakan media gambar tokoh.

2) Pelaksanaan Tindakan

a) Pertemuan 1

- (1) Guru memberikan arahan dan petunjuk tentang kegiatan yang akan dilakukan;
- (2) Guru membagi peran dalam sosiodrama kepada siswa;
- (3) Guru memberikan gambar tokoh pada setiap siswa yang ikut berperan;
- (4) Siswa membawa gambar tokoh dan memerankan sosiodrama sesuai dengan perannya dalam perumusan naskah proklamasi;
- (5) Siswa yang belum berperan dalam sosiodrama memperhatikan drama yang dimainkan temannya;
- (6) Guru bersama siswa memberi tepuk tangan kepada siswa yang telah berperan dalam sosiodrama;
- (7) Siswa lain yang belum berperan dalam sosiodrama memberikan tanggapan pada siswa yang sudah berperan dalam sosiodrama:

- (8) Semua siswa membuat ringkasan cerita dari sosiodrama yang telah dimainkan;
- (9) Guru memberikan tanggapan kepada siswa, baik yang sudah berperan maupun yang menanggapi sosiodrama tersebut;
- (10) Guru memberikan penjelasan secara singkat tentang proses perumusan naskah proklamasi;
- (11) Guru bertanya jawab dengan siswa tentang kesalahan pemahaman tiap materi, dan memberikan penguatan.
- (12) Guru memberikan evaluasi kepada siswa tentang materi yang diajarkan
- (13) Guru membagi angket motivasi kepada siswa.

b) Pertemuan 2

- (1) Guru memberikan arahan dan petunjuk tentang kegiatan yang akan dilakukan;
- (2) Guru membagi peran dalam sosiodrama kepada siswa;
- (3) Guru memberikan gambar tokoh pada setiap siswa yang ikut berperan;
- (4) Siswa membawa gambar tokoh dan memerankan sosiodrama sesuai dengan perannya dalam perumusan naskah proklamasi;
- (5) Siswa yang belum berperan dalam sosiodrama memperhatikan drama yang dimainkan temannya.
- (6) Siswa secara berkelompok bergantian memerankannya
- (7) Guru bersama siswa memberi tepuk tangan kepada siswa yang telah berperan dalam sosiodrama;
- (8) Siswa lain yang belum berperan dalam sosiodrama memberikan tanggapan pada siswa yang sudah berperan dalam sosiodrama:



- (9) Semua siswa membuat ringkasan cerita dari sosiodrama yang telah dimainkan;
- (10) Guru memberikan tanggapan kepada siswa, baik yang sudah berperan maupun yang menanggapi sosiodrama tersebut;
- (11) Guru memberikan penjelasan secara singkat tentang proses perumusan naskah proklamasi;
- (12) Guru bertanya jawab dengan siswa tentang kesalahan pemahaman tiap materi, dan memberikan penguatan.
- (13) Guru memberikan evaluasi kepada siswa tentang materi yang diajarkan
- (14) Guru membagi angket motivasi kepada siswa.

### 3) Pengamatan

Peneliti yang sekaligus sebagai guru melakukan observasi atau pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Yang diamati adalah perubahan tingkah laku, peningkatan keaktifan motivasi dan kerja sama siswa selama mengikuti proses pembelajaran serta peningkatan hasil belajar siswa dari materi yang diberikan oleh guru baik dalam LKS maupun dalam evaluasi.

### 4) Refleksi

Peneliti mengkaji hasil tindakan dan observasi yang telah dilakukan dalam pembelajaran IPS. Motivasi belajar siswa telah naik menjadi 85% dan telah memenuhi target/ indicator kinerja yang telah ditentukan sehingga penelitian dihentikan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Pra Siklus**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kayuapak 01 yang terletak di dusun Kayuapak RT 03/RW III, Kayuapak, Polokarto, Sukoharjo. SD ini berstatus negeri dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 101031107009. Sejak awal berdirinya SDN Kayuapak 01 yakni tahun 1954 sampai sekarang telah mengalami beberapa pergantian Kepala Sekolah. Kepala yang menjabat saat ini adalah Ibu Sri Suwarni, S.Pd. SDN Kayuapak 01 memiliki 6 ruang kelas utama, 1 ruang guru, ruang kepala sekolah, UKS, perpustakaan, 2 kamar mandi guru, 2 kamar mandi siswa, masjid, 1 dapur, tempat parkir guru dan tempat parkir siswa.

Secara geografis SD Negeri Kayuapak 01 terletak di dalam desa Kayuapak tetapi cukup dekat dengan jalan raya. Selain itu, SD Negeri Kayuapak 01 cukup dekat dengan Balai desa dan juga pasar sehingga memudahkan jika ingin pergi ke tempat-tempat umum. Halaman SD Negeri Kayuapak 01 digunakan untuk upacara bendera, bermain siswa saat istirahat, sarana kegiatan pembelajaran penjaskes dan kegiatan ekstrakurikuler. Lokasi sekolah ini tidak terlalu dekat dengan jalan raya, sehingga kegiatan pembelajaran tidak begitu terganggu dengan kebisingan kendaraan bermotor.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada saat pembelajaran IPS tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di SD Negeri Kayuapak 01, diketahui bahwa guru kelas V masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru dan tanpa menggunakan media. Siswa hanya duduk mendengarkan penjelasan guru. Hanya beberapa siswa yang aktif dan sebagian besar siswa hanya diam bahkan ada yang sama sekali tidak memperhatikan. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran kurang menarik sehingga siswa cepat bosan dan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran IPS cukup rendah. Akibatnya, siswa kurang

memahami materi yang disampaikan guru dan akhirnya nilai hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal.

Rendahnya motivasi siswa kelas V SD Negeri Kayuapak terhadap pelajaran IPS terutama materi Proklamasi Kemerdekaan pada pra siklus tersebut dapat diketahui melalui wawancara, observasi dan tes. Pada hasil observasi, banyak ditemukan bahwa sering merasa bosan dan kurang semangat mengikuti pelajaran IPS terutama materi Proklamasi Kemerdekaan.

Tabel 4.1 Kriteria Motivasi

No	Interval Nilai	Kriteria
1	Kurang dari 50	Motivasi sangat rendah
2	50 – 60	Motivasi rendah
3	61 – 70	Motivasi sedang
4	71 – 80	Motivasi tinggi
5	81 ke atas	Motivasi sangat tinggi

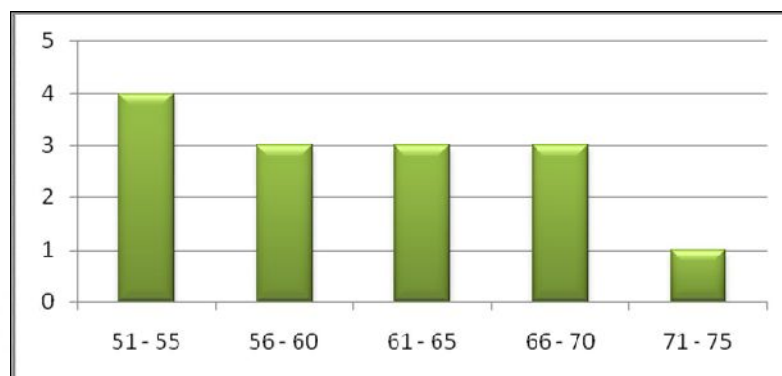
Dari hasil tes diperoleh hasil bahwa motivasi siswa terbilang cukup rendah yaitu dengan rata-rata nilai motivasi siswa pada pembelajaran tersebut adalah 60,86, dan itu tergolong dalam kategori motivasi rendah sesuai dengan tabel 4.1.

Berdasarkan data (lampiran 6) yang diperoleh sebelum penelitian dilakukan dapat dibuat tabel frekuensi di bawah ini:

Tabel 4.2. Frekuensi Data Nilai Pra-siklus

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
1	51 – 55	4	28, 57 %
2	56 – 60	3	21, 42 %
3	61 – 65	3	21, 42 %
4	66 – 70	3	21, 42 %
5	71 – 75	1	7, 14 %
Jumlah		14	100%

Sesuai data pada tabel 4.2. maka dapat disajikan dalam gambar 4.2 motivasi belajar IPS tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di bawah ini:



Gambar 4.1. Frekuensi Data Nilai Pra Siklus

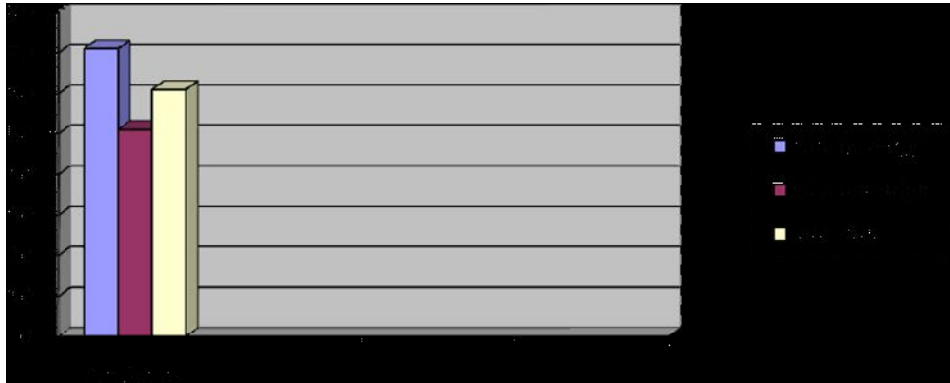
Berdasarkan tabel dan gambar 4.1, motivasi belajar IPS tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia kelas V SDN Kayuapak 01 masih termasuk motivasi rendah yaitu ada 10 siswa. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi sedang sekitar 3 siswa, sisanya yang termasuk motivasi tinggi 1 siswa.

Motivasi Belajar pada pra siklus ini, juga dapat dianalisis seperti tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.3. Analisis Motivasi Belajar Pra Siklus

No	Kriteria	Siklus I
1	Nilai Tertinggi	71
2	Nilai Terendah	51
3	Rata – rata Nilai	60,93
4	Siswa yang termasuk motivasi tinggi	1(7,14)
5	Siswa yang termasuk motivasi sedang	6 (42,86%)
6	Siswa yang termasuk motivasi rendah	7 (50%)

Tabel 4.3 diatas, dapat disajikan pada gambar 4.2 berikut ini:



Gambar 4.2. Analisis Motivasi Belajar Pra Siklus

Berdasarkan tabel dan gambar 4.2. motivasi belajar IPS pada pra siklus materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, nilai motivasi tertinggi yang didapat siswa adalah 71, sedangkan nilai terendah yang didapat siswa adalah 50. Rata-rata nilai pra siklus 60, 93. Siswa yang termasuk motivasi rendah sebanyak 7 siswa atau sebesar 50,00%, lalu siswa yang termasuk motivasi sedang berjumlah 6 siswa atau sebesar 42,86% sisanya termasuk motivasi tinggi yaitu 1 siswa atau sebesar 7,14%.

## B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

### 1. Deskripsi Siklus I

#### a. Perencanaan

Setelah mengkaji pembelajaran pada pra siklus, maka tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2012 untuk pertemuan 1 dan tanggal 5 Juni 2012 untuk pertemuan 2, dengan materi “Proklamasi Kemerdekaan Indonesia” sesuai dengan RPP yang telah dibuat (lampiran 2), yang menerapkan metode pembelajaran Sosiodrama.

#### b. Pelaksanaan

##### 1) Pertemuan I

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat pada tahap perencanaan (lampiran 2). Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat, 31 Mei 2012 selama 2 jam pelajaran (2x35 menit).

Pada pertemuan pertama ini terdiri dari 4 indikator, yaitu mengidentifikasi sebab-sebab kekalahan Jepang, menjelaskan perbedaan pendapat antara golongan tua dan muda dalam proses perumusan proklamasi kemerdekaan, menghargai jasa para pahlawan pada proses perumusan proklamasi kemerdekaan, menceritakan riwayat pada proses perumusan proklamasi kemerdekaan.

Kegiatan pembelajaran ini diawali menyanyikan lagu “Indonesia Raya” bersama-sama dan dilanjutkan dengan Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang sebab-sebab kekalahan Jepang. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang sosiodrama yang akan mereka perankan. Guru membagi siswa sesuai dengan peran masing-masing. Siswa memerankan sosiodrama pada proses perumusan proklamasi kemerdekaan. Siswa yang belum berperan dalam sosiodrama memperhatikan drama yang dimainkan temannya.

Guru bersama siswa memberi tepuk tangan kepada siswa yang telah berperan dalam sosiodrama. Siswa lain yang belum berperan dalam sosiodrama memberikan tanggapan pada siswa yang sudah berperan dalam sosiodrama. Guru memberikan tanggapan kepada siswa, baik yang sudah berperan maupun yang menanggapi sosiodrama tersebut;

Pada akhir pembelajaran, guru bersama-sama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dan materi yang telah dipelajari. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya apabila ada hal-hal yang kurang dimengerti. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam memahami pelajaran yang baru saja dipelajari,

*commit to user*

guru memberikan soal evaluasi yang dikerjakan saat itu juga kemudian dikumpulkan. Dan untuk mengetahui motivasi belajar siswa guru memberikan tes motivasi setelah kegiatan pembelajaran selesai. Setelah selesai, guru dan siswa merefleksikan kegiatan pembelajaran dan mengingatkan untuk giat belajar.

## 2) Pertemuan II

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat pada tahap perencanaan (Lampiran 3). Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 5 Juni 2012 selama 2 jam pelajaran (2x35 menit).

Pada pertemuan kedua ini terdiri dari 4 indikator, menyebutkan tokoh-tokoh yang terlibat di dalam peristiwa Rengasdengklok, menjelaskan alasan diungsikannya tokoh ke Rengasdengklok, menceritakan riwayat pada saat peristiwa Rengasdengklok, membuat ringkasan mengenai peristiwa rengasdengklok

Kegiatan pembelajaran ini diawali dengan berdoa bersama dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa satu per satu. Guru mengkondisikan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru mengecek kesiapan siswa, media, dan kelengkapan belajar. Guru memberikan dorongan kepada siswa. Guru bertanya jawab dengan siswa untuk mengingat kembali materi sebelumnya. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi.

Siswa bertanya jawab dengan guru tentang peristiwa Rengasdengklok. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang sosiodrama yang akan mereka perankan. Guru membagi siswa sesuai dengan peran masing-masing. Siswa memerankan sosiodarma pada saat peristiwa Rengasdengklok. Siswa yang belum berperan dalam sosiodrama memperhatikan drama yang dimainkan temannya. Guru bersama siswa memberi tepuk tangan kepada siswa yang telah berperan dalam sosiodrama. Siswa lain yang belum berperan dalam

sosiodrama memberikan tanggapan pada siswa yang sudah berperan dalam sosiodrama. Guru memberikan tanggapan kepada siswa, baik yang sudah berperan maupun yang menanggapi sosiodrama tersebut. Guru memberikan penjelasan tentang peristiwa rengasdengklok. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang kesalahan pemahaman tiap materi, dan memberikan penguatan.

Pada akhir pembelajaran, guru bersama-sama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dan materi yang telah dipelajari. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya apabila ada hal-hal yang kurang dimengerti. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam memahami pelajaran yang baru saja dipelajari, guru memberikan soal evaluasi yang dikerjakan saat itu juga kemudian dikumpulkan. Dan untuk mengetahui motivasi belajar siswa guru memberikan tes motivasi setelah kegiatan pembelajaran selesai. Setelah selesai, guru dan siswa merefleksi kegiatan pembelajaran dan mengingatkan untuk giat belajar.

### c. Observasi

Selama pelaksanaan tindakan baik pertemuan 1 maupun 2 pada siklus I, observasi dilakukan secara kolaboratif bersama guru mitra untuk melakukan pengamatan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan keterampilan guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran Metode Sosiodrama. Observasi ini difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu berupa lembar pengamatan/observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan dokumentasi yang berupa foto dan video.

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran IPS tentang penjajahan Belanda dan di Indonesia dengan menerapkan metode pembelajaran Sosiodrama dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Serta untuk mengetahui seberapa besar metode pembelajaran Sosiodrama dapat meningkatkan



motivasi belajar materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V SDN Kayuapak 01.

Pengamatan ini tidak hanya ditujukan pada aktivitas siswa atau proses belajar mengajar yang berlangsung selama pembelajaran, akan tetapi juga pada aktivitas atau tindakan guru selama pelaksanaan pembelajaran. Adapun hasil observasinya adalah sebagai berikut:

### **1) Hasil observasi keaktifan siswa**

Data hasil observasi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas V siklus I selama dua kali pertemuan diperoleh hasil observasi pada pertemuan 1 sebagai berikut: kerjasama mendapat nilai 13,57 (cukup), keaktifan mendapat 14,29 (cukup), partisipasi mendapat nilai 13,93 (cukup), dan aspek keberanian 15,00 (cukup), sehingga rata-rata keaktifan siswa pada pertemuan 1 mendapat nilai 56,75 (cukup aktif). Pada pertemuan 2, kerjasama siswa mendapat nilai 14,29 (cukup), keaktifan 14,64(cukup), partisipasi 15,36 (cukup), serta keberanian 15,36 (cukup). Rata-rata keaktifan siswa pertemuan 2 mendapat nilai 60,00 (cukup aktif).

Berdasarkan nilai pertemuan 1 dan 2, yaitu 56,75 dan 60,00 , maka keaktifan siswa siklus I (Lampiran 13) ini mendapat nilai 58,39.

### **2) Hasil observasi guru**

Data observasi dalam siklus I tentang guru dalam melaksanakan pembelajaran pertemuan 1 dalam pra pembelajaran mendapat nilai cukup, membuka pelajaran cukup, penyampaian tujuan sudah ada, tetapi motivasi masih kurang. Kegiatan pembelajaran rata-rata cukup tetapi terlihat dalam persiapan masih kurang sehingga pembelajaran nampak kurang mantap, dan untuk pertemuan 1 ini mendapat nilai 53 masuk kriteria cukup baik. Observasi guru pada pertemuan 2, pra pembelajaran dan membuka pelajaran sudah cukup baik, kegiatan pembelajaran sudah berjalan lancar, tetapi untuk alokasi waktu masih kurang pas/sesuai dan kegiatan penutup sudah cukup baik, dalam pertemuan 2 ini mendapat nilai 59, masuk ke kriteria baik.

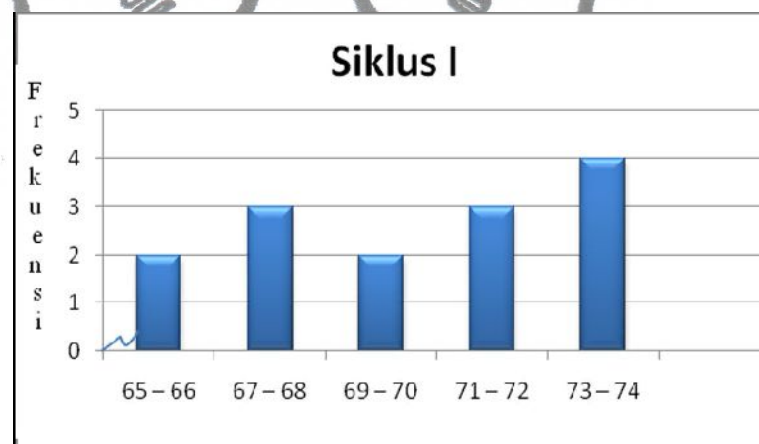
Observasi keaktifan siswa dan kinerja guru saat pembelajaran tersebut, juga mempengaruhi hasil belajar siswa sebagai berikut:

Data nilai motivasi belajar siswa pada siklus I dapat dibuat tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4. Rekapitulasi Nilai Motivasi Siklus I

NO	Interval	Frekuensi	Persentase
1	65 – 66	2	14,28%
2	67 – 68	3	21,43%
3	69 – 70	2	14,28%
4	71 – 72	3	21,43%
5	73 – 74	4	28,70%
	Jumlah	14	100%

Berdasarkan table 4.4 di atas, dapat disajikan dalam bentuk gambar 4.3 sebagai berikut:



Gambar 4.3. Rekapitulasi Nilai Motivasi Siklus I

Setelah pembelajaran siklus I yang dilaksanakan selama dua kali pertemuan selesai, menunjukkan bahwa rata-rata nilai angket motivasi belajar IPS tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada pertemuan I adalah 69,43 (Lampiran 7) dan pada pertemuan II adalah 71,00 (Lampiran 8). Jadi nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus I ini adalah

sebesar 70,21 (Lampiran 9). Jumlah siswa pada siklus 1 yang mempunyai motivasi tinggi yaitu sebanyak 7 siswa atau sebesar 50% dari jumlah siswa kelas V. Ada 7 siswa (50% siswa) mempunyai motivasi sedang sesuai dengan tabel 4.1.

Setelah motivasi belajar siswa pada pertemuan 1 dan 2 dianalisis, didapat hasil sesuai dalam tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.5. Analisis Motivasi Belajar Siklus I

No	Kriteria	Siklus I
1	Nilai Tertinggi	74,00
2	Nilai Terendah	66,50
3	Rata – rata Nilai	70,21
4	Siswa kategori motivasi tinggi	7 (50%)
5	Siswa kategori motivasi sedang	7 (50%)

Tabel 4.5 diatas dapat disajikan pada gambar 4.4 sebagai berikut:



Gambar 4.4. Analisis Motivasi Belajar Siklus I

Dari tabel dan gambar 4.4, dapat diketahui bahwa Motivasi tertinggi siswa adalah 74,00 sedangkan motivasi terendahnya adalah 66,50. Rata-rata nilai motivasi belajar siswa adalah 70,21. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi sebanyak 7 siswa atau 50%. Kemudian siswa yang mempunyai motivasi sedang sebanyak 7 siswa atau 50%.

Berdasarkan tabel dan gambar 4.4 dapat dibuat perbandingan motivasi belajar IPS tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia siswa kelas V SDN Kayuapak 01 sebelum dan setelah diterapkannya metode pembelajaran Sosiodrama. Berikut disajikan pada tabel 4.4 yaitu tabel perbandingan pra siklus dan siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.6. Perbandingan Motivasi Belajar IPS Pra Siklus dan Siklus I

Nilai Sebelum Tindakan (Pra Siklus)		Nilai Siklus I		Keterangan
Motivasi tinggi	%	Motivasi tinggi	%	
1	7,14%	7	50%	Motivasi belajar IPS tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia naik 42,86%

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, agar lebih jelas tentang meningkatnya motivasi belajar dalam Proklamasi Kemerdekaan Indonesia siswa kelas V dari pra siklus ke siklus I dapat disajikan dalam gambar 4.5 sebagai berikut:



Gambar 4.5 Perbandingan Motivasi Belajar IPS Pra Siklus dan Siklus I

Berdasarkan tabel dan gambar 4.5, dapat dikemukakan bahwa setelah dilaksanakannya siklus I motivasi belajar IPS tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia meningkat. Pada kegiatan pra siklus hanya ada 1 atau 7,14% dari jumlah siswa kelas V sudah termasuk siswa yang mempunyai motivasi tinggi. Sedangkan setelah dilaksanakannya siklus I, motivasi belajar IPS tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang

motivasi tinggi bertambah 6 siswa yaitu menjadi 7 siswa atau sebesar 50% dari jumlah siswa kelas V.

#### d. Refleksi

Beberapa tindakan yang perlu direfleksikan ke dalam tindakan selanjutnya (siklus II) agar pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode pembelajaran Sociodrama dapat meningkat antara lain berupa:

- 1) Guru lebih mempersiapkan kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik lagi.
- 2) Guru memeriksa terlebih dahulu kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Guru mempersiapkan media pembelajaran atau alat peraga sesuai dengan tujuan pembelajaran, hasil belajar siswa, dan lebih mudah digunakan dalam pembelajaran.
- 4) Guru memberi petunjuk yang jelas cara menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran berlangsung sehingga tidak menimbulkan kebingungan saat mempraktekkannya.
- 5) Guru memberikan motivasi kepada siswa
- 6) Guru menyusun soal evaluasi dengan bahasa yang lebih mudah dipahami siswa.
- 7) Guru mengajak siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.
- 8) Sebaiknya siswa mempelajari naskah terlebih dahulu sebelum pembelajaran.

## 2. Deskripsi Siklus II

### a. Perencanaan

Berdasarkan refleksi pada siklus I ditemukan kelemahan-kelemahan dalam pengelolaan kelas, keaktifan dan kerjasama siswa yang belum optimal, serta pemahaman siswa pada pelaksanaan pembelajaran Sociodrama masih kurang. Untuk mengatasi berbagai masalah tersebut, maka dibuatlah RPP yang lebih mengoptimalkan dan meningkatkan efektivitas pembelajaran

*commit to user*

dengan Sosiodrama. Siklus II ini akan diadakan tindakan dengan alokasi waktu yang sama yaitu 2 x 35 menit dan dilaksanakan pada tanggal 9 dan 12 Juni 2012 dengan materi pokok “Menghargai Jasa Tokoh Proklamasi Kemerdekaan Indonesia”.

#### **b. Pelaksanaan**

Adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

##### **1) Pertemuan I**

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat pada tahap perencanaan (Lampiran 4). Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 9 Juni 2012 selama 2 jam pelajaran (2x35 menit).

Pada pertemuan pertama ini terdiri dari 4 indikator, yaitu: Menyebutkan tempat dan waktu perumusan naskah Proklamasi, menjelaskan isi naskah Proklamasi, menghargai perjuangan para pahlawan dalam memperjuangkan kemerdekaan, menceritakan riwayat singkat pada saat perumusan naskah proklamasi.

Kegiatan pembelajaran ini diawali dengan berdoa bersama dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa satu per satu. Guru melakukan aperepsi dengan menyanyikan lagu Proklamasi versi Menanam Jagung. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada pembelajaran ini. Guru memberikan arahan dan petunjuk tentang kegiatan yang akan dilakukan. Guru membagi peran dalam Sosiodrama kepada siswa. Guru memberikan gambar tokoh pada setiap siswa yang ikut berperan. Siswa membawa gambar tokoh dan memerankan Sosiodrama sesuai dengan perannya dalam perumusan naskah proklamasi. Siswa yang belum berperan dalam Sosiodrama memperhatikan drama yang dimainkan temannya.

Guru bersama siswa memberi tepuk tangan kepada siswa yang telah berperan dalam Sosiodrama. Siswa lain yang belum berperan dalam Sosiodrama memberikan tanggapan pada siswa yang sudah berperan dalam Sosiodrama. Semua siswa membuat ringkasan cerita dari

*commit to user*

Sosiodrama yang telah dimainkan. Guru memberikan tanggapan kepada siswa, baik yang sudah berperan maupun yang menanggapi Sosiodrama tersebut. Guru memberikan penjelasan secara singkat tentang proses perumusan naskah proklamasi. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang kesalahan pemahaman tiap materi, dan memberikan penguatan.

Pada akhir pembelajaran, guru bersama-sama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya apabila ada hal-hal yang kurang dimengerti. Memberi penghargaan pada kelompok drama yang aktif lalu guru memberikan soal evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa, dan memberikan angket untuk mengetahui motivasi siswa pada saat pembelajaran. Setelah selesai evaluasi, guru dan siswa merefleksikan kegiatan pembelajaran dan mengingatkan untuk lebih rajin belajar.

## 2) Pertemuan II

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat pada tahap perencanaan (Lampiran 5). Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 12 Juni 2012 selama 2 jam pelajaran (2x35 menit).

Pada pertemuan kedua ini terdiri dari 4 indikator, yaitu menyebutkan tempat dan waktu pembacaan teks proklamasi, menjelaskan peranan tokoh dalam pembacaan teks proklamasi, menghargai perjuangan para pahlawan dalam memperjuangkan kemerdekaan, menceritakan riwayat singkat pada saat pembacaan teks proklamasi kemerdekaan.

Kegiatan pembelajaran ini diawali dengan berdoa bersama dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa satu per satu. Guru melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu Proklamasi versi Menanam Jagung. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada pembelajaran ini. Guru memberikan arahan dan petunjuk tentang kegiatan yang akan dilakukan. Guru membagi peran dalam

*commit to user*

Sosiodrama kepada siswa. Guru memberikan gambar tokoh pada setiap siswa yang ikut berperan. Siswa membawa gambar tokoh dan memerankan Sosiodrama sesuai dengan perannya dalam perumusan naskah proklamasi. Siswa yang belum berperan dalam Sosiodrama memperhatikan drama yang dimainkan temannya.

Guru bersama siswa memberi tepuk tangan kepada siswa yang telah berperan dalam Sosiodrama. Siswa lain yang belum berperan dalam Sosiodrama memberikan tanggapan pada siswa yang sudah berperan dalam Sosiodrama. Semua siswa membuat ringkasan cerita dari Sosiodrama yang telah dimainkan. Guru memberikan tanggapan kepada siswa, baik yang sudah berperan maupun yang menanggapi Sosiodrama tersebut. Guru memberikan penjelasan secara singkat tentang proses perumusan naskah proklamasi. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang kesalahan pemahaman tiap materi, dan memberikan penguatan.

Pada akhir pembelajaran, guru bersama-sama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya apabila ada hal-hal yang kurang dimengerti. Memberi penghargaan pada kelompok drama yang aktif lalu guru memberikan soal evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa, dan memberikan angket untuk mengetahui motivasi siswa pada saat pembelajaran. Setelah selesai evaluasi, guru dan siswa merefleksi kegiatan pembelajaran dan mengingatkan untuk lebih rajin belajar.

### c. Observasi

Selama pelaksanaan tindakan baik pertemuan I maupun II pada siklus II, observasi dilakukan baik terhadap siswa pada keaktifan siswa maupun terhadap kinerja guru. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran IPS tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Serta, untuk mengetahui seberapa besar penerapan



pembelajaran Metode Sociodrama dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

Hasil pengamatan kegiatan siswa dan guru saat proses belajar mengajar pada siklus II yang dilaksanakan selama dua kali pertemuan diperoleh hasil sebagai berikut :

### **1) Hasil observasi keaktifan siswa**

Data hasil observasi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas V siklus II selama dua kali pertemuan diperoleh hasil observasi pada pertemuan 1 sebagai berikut: kerjasama mendapat nilai 17,14 (tinggi), keaktifan mendapat 17,14 (tinggi), partisipasi mendapat nilai 17,50 (tinggi), dan aspek keberanian 16,79 (cukup), sehingga rata –rata keaktifan siswa pada pertemuan 1 adalah 68,57 (aktif). Pada pertemuan 2, kerjasama siswa mendapat nilai 18,57 (tinggi), keaktifan 17,50 (tinggi), partisipasi 20,00 (tinggi), serta keberanian 18,21 (tinggi). Rata –rata keaktifan siswa pertemuan 2 mendapat nilai 74,29 (aktif).

Berdasarkan nilai pertemuan 1 dan 2, yaitu 68,57 dan 73,29 (Lampiran 16), maka keaktifan siswa siklus II ini adalah 71,43 (kriteria aktif).

### **2) Hasil observasi guru**

Data observasi dalam siklus II tentang guru dalam melaksanakan pembelajaran pertemuan 1 dalam pra pembelajaran mendapat nilai baik dan cukup, membuka pelajaran baik dan cukup,, kegiatan pembelajaran rata-rata cukup, menutup pelajaran cukup, sehingga dalam pertemuan 1 ini mendapat nilai 68 masuk kriteria baik. Observasi guru pada pertemuan 2, pra pembelajaran mendapat nilai baik, membuka pelajaran juga baik dan cukup, menutup pelajaran mendapat nilai cukup, sehingga pertemuan 2 ini mendapat nilai 72, masuk ke kriteria baik.

Keaktifan siswa serta kinerja guru, juga mempengaruhi motivasi belajar siswa, sebagai berikut:

### **3) Motivasi belajar siswa**

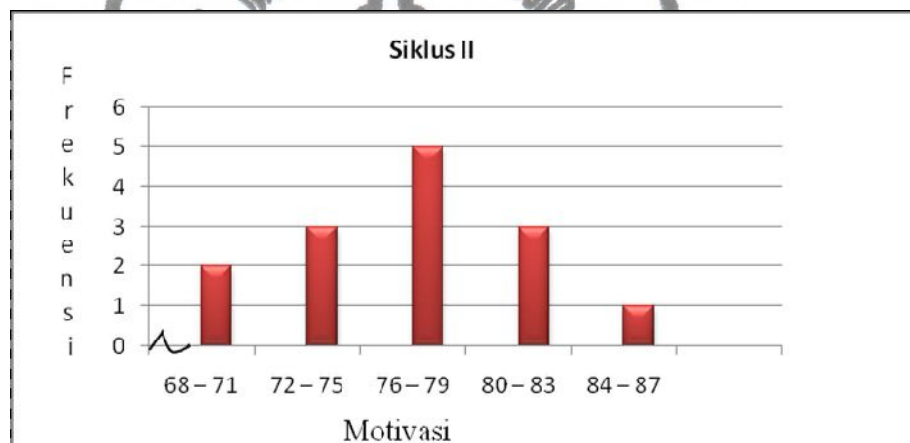
Pencapaian Motivasi belajar pada siklus II ini dapat disajikan pada tabel 4.7 sebagai berikut:

*commit to user*

Tabel 4.7. Rekapitulasi Nilai motivasi Siklus II

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
1	68 – 71	2	14,28 %
2	72 – 75	3	21,42 %
3	76 – 79	5	35,71 %
4	80 – 83	3	21,42 %
5	84 – 87	1	7,14 %
<b>Jumlah</b>		14	100%

Untuk lebih jelasnya, data di atas dapat disajikan dalam gambar 4.6 sebagai berikut:



Gambar 4.6 Rekapitulasi Nilai Siklus II

Nilai rata-rata motivasi belajar IPS tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada pertemuan I adalah 74,33 (Lampiran 10) dan pada pertemuan II adalah 79,36 (Lampiran 11). Jadi nilai rata-rata motivasi belajar pada siklus II ini adalah sebesar 76,89 (Lampiran 12). Pada Siklus II, jumlah siswa yang termasuk motivasi sangat tinggi ada 2 siswa (14,28%), motivasi tinggi ada 10 siswa (71,42%) dan motivasi sedang ada 2 siswa (14,28%).

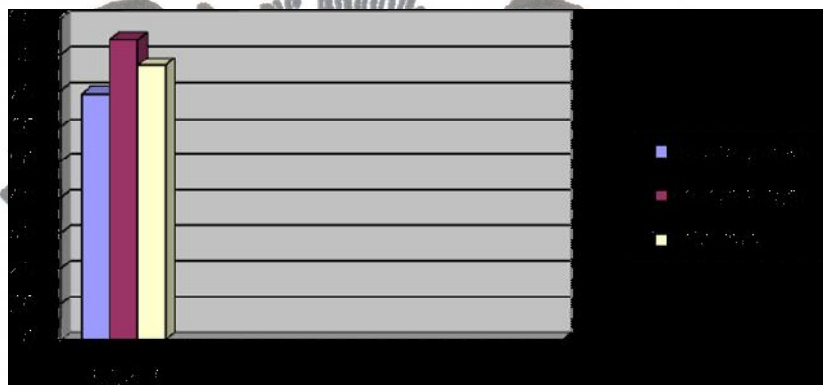
Setelah Siklus II dianalisis didapat data seperti yang terdapat dalam tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8. Analisis Motivasi Belajar Siklus II

*commit to user*

No	Kriteria	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	84,00
2	Nilai Terendah	69,00
3	Rata – rata Nilai	76,89
4	Siswa yang termasuk motivasi sangat tinggi	2 (14,28%)
5	Siswa yang termasuk motivasi tinggi	10 (71,42%)
6	Siswa yang termasuk motivasi sedang	2 (14,28%)

Untuk lebih jelasnya dapat disajikan dalam gambar 4.7 dibawah ini:



Gambar 4.7. Analisis Motivasi Belajar Siklus II

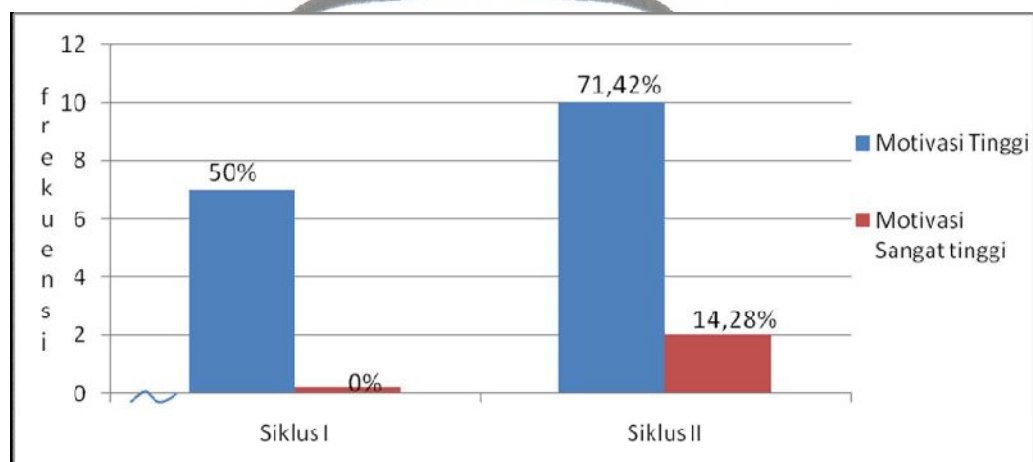
Dari tabel 4.8 dan gambar 4.7 dapat kita lihat perolehan nilai tertinggi siswa yaitu 84, nilai terendahnya 69 dan rata-rata nilai siswa adalah 76,89.

Berdasarkan tabel 4.4 dan 4.7 dapat dibuat perbandingan motivasi belajar siklus I dan setelah dilaksanakannya pembelajaran pada siklus II. Berikut disajikan pada tabel 4.9 yaitu tabel perbandingan dari siklus I, dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.9 Perbandingan Motivasi Belajar Siklus I dan Siklus II

	Siklus I		Siklus II	
Motivasi tinggi	7	50%	10	71,42%
Motivasi sangat tinggi	0	0%	2	14,28%

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, pada siklus II motivasi belajar IPS tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia mengalami peningkatan karena pada siklus II ini siswa sudah dapat melaksanakan pembelajaran dengan lebih baik dan keinginan belajar siswa juga meningkat. Untuk lebih jelas tentang perkembangan motivasi belajar IPS tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dari siklus I dan dilanjutkan ke siklus II digambarkan dalam gambar 4.8 sebagai berikut:



Gambar 4.8 Perbandingan Peningkatan Motivasi Belajar antara Siklus I dan Siklus II

Pelaksanaan siklus I, jumlah siswa yang termasuk motivasi tinggi ada 7 siswa (50%), motivasi sedang 7 siswa (50%) dan pada siklus II, jumlah siswa yang termasuk motivasi sangat tinggi ada 2 siswa (14,28%), motivasi tinggi ada 10 siswa (71,42%), dan motivasi sedang ada 2 siswa (14,28%). Peningkatan motivasi belajar IPS tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia siswa kelas V SDN Kayuapak 01 Polokarto, Sukoharjo dari siklus I ke siklus II sebesar 35,71%.

#### d. Refleksi

Data-data observasi yang telah diperoleh, kemudian dianalisis untuk mengetahui perkembangan motivasi penelitian. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran metode Sociodrama pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar IPS pada materi

*commit to user*

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V SDN Kayuapak 01 Polokarto, Sukoharjo Tahun Ajaran 2011/ 2012.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II dengan mencermati hasil observasi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, sudah mengalami peningkatan yakni siswa lebih aktif dan senang mengikuti pelajaran. Hampir semua siswa juga sudah ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dengan metode Sociodrama. Serta keterampilan guru selama proses belajar mengajar (PBM) dari siklus I ke siklus II juga sudah menunjukkan peningkatan dalam menyampaikan pembelajaran IPS. Adanya peningkatan nilai pada siklus II, itu berarti motivasi belajar materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia siswa kelas V SDN Kayuapak 01 Polokarto, Sukoharjo juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan refleksi siklus II dan melihat hasil yang diperoleh, maka pembelajaran IPS tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia melalui metode pembelajaran Sociodrama dikatakan sudah berhasil karena sudah melampaui indikator kerja yang sudah ditentukan yakni adanya peningkatan rasa antusias dan minat belajar yang dapat diketahui dari penilaian proses maupun angket motivasi belajar.

### C. Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus

Peningkatan rata-rata motivasi belajar IPS dari sebelum tindakan dan setelah tindakan, yaitu siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Nilai Rata-rata Motivasi Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Motivasi Belajar IPS	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	60,93	70,21	76,89

Peningkatan rata-rata motivasi belajar IPS tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dapat disajikan dalam bentuk gambar 4.9 sebagai berikut:

Gambar 4.9. Nilai Rata-rata Motivasi Belajar Pra siklus, Siklus I, dan siklus II.

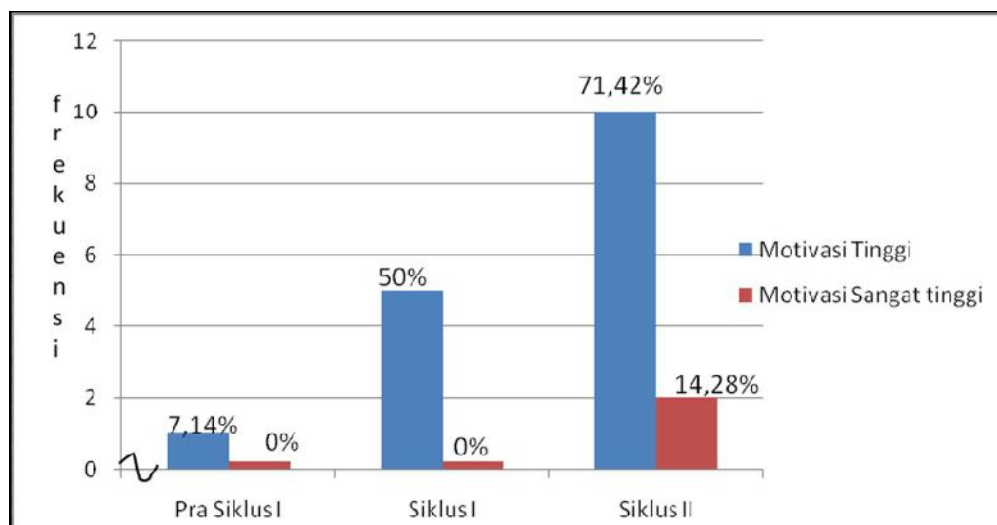
Berdasarkan tabel dan gambar 4.9 di atas, dapat dikemukakan bahwa rata-rata motivasi belajar IPS tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Kelas V SDN Kayuapak 01 Polokarto, Sukoharjo setiap siklus mengalami peningkatan. Pada pra siklus, rata-rata motivasi belajarnya adalah 60,93(Lampiran 6), sedangkan setelah pelaksanaan siklus I rata-rata motivasi belajar adalah 70,21 (Lampiran 9) dan pada siklus II, rata-rata motivasi belajar menjadi 76,89 (Lampiran 12). Dapat dilihat peningkatan rata-rata motivasi belajar IPS tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Kelas V SDN Kayuapak 01 Polokarto, Sukoharjo dari pra siklus ke siklus I naik 9,28 dan dari siklus I ke siklus II naik sebesar 6,68.

Melihat hasil penelitian di atas, dapat dijelaskan perhitungan nilai motivasi belajar siswa yang dapat menunjukkan peningkatan motivasi belajar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia siswa kelas V SDN Kayuapak 01 Polokarto, Sukoharjo dengan menggunakan Metode pembelajaran Sosiodrama. Peningkatan sebelum tindakan (pra siklus) dan setelah tindakan yaitu siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel4.11 Perkembangan Motivasi Belajar pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Pra Siklus	Nilai siklus I	Nilai Siklus II	
Motivasi tinggi	Motivasi tinggi	Motivasi tinggi	Motivasi sangat tinggi
1(7,14%)	7 (50%)	10 (71,42%)	2 (14,28%)

Berdasarkan tabel perkembangan di atas, dapat digambarkan ke dalam bentuk gambar 4.10 di bawah ini:



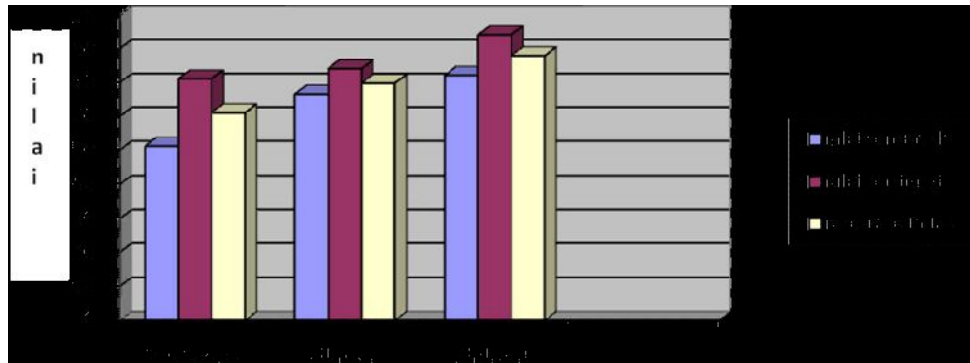
Gambar 4.10. Perkembangan Motivasi Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Selain itu, dapat juga disajikan nilai tertinggi, nilai terendah, rata – rata serta kategori motivasi siswa dari Pra siklus, siklus I, dan siklus II yang disajikan dalam tabel 4.12 dibawah ini:

Tabel 4.12. Analisis Motivasi Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Kriteria	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	71	74	84
2	Nilai Terendah	51	66,50	72
3	Rata – rata Nilai	60,93	70,21	76,89
4	Siswa yang termasuk motivasi sangat tinggi	0	0	2
5	Siswa yang termasuk motivasi tinggi	1	5	10
6	Siswa yang termasuk motivasi sedang	6	9	2
7	Siswa yang termasuk motivasi rendah	7	0	0

Tabel 4.12 juga dapat disajikan dalam gambar 4.11 sebagai berikut:



Gambar 4.11 Analisis Motivasi Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan tabel serta gambar 4.10 dan 4.11, dapat dikemukakan bahwa motivasi belajar IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia siswa kelas V SDN Kayuapak 01 Polokarto, Sukoharjo pada pra siklus, jumlah siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi hanya 1 siswa (7,14%). Sedangkan setelah pelaksanaan siklus I, jumlah siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi ada 5 siswa (50%). Sedangkan pada siklus II, jumlah siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi ada 10 (71,42%) dan motivasi sangat tinggi ada 2 (14,28%). Dapat dikatakan peningkatan motivasi belajar IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dari pra siklus ke siklus I naik 42,86% dan dari siklus I ke siklus II naik sebesar 35,71%.

Nilai tertinggi yang didapat siswa juga mengalami kenaikan, dari pra siklus 71, siklus I 74, kemudian siklus II 84. Begitu pula pada siklus I dan siklus II nilai terendah yang didapat siswa pun mengalami peningkatan. Adapun nilai terendah pra siklus 51, siklus I 66,50 lalu siklus II 69. Selain itu rata-ratanya juga naik dari pra siklus 60,93; siklus I 70,21; dan siklus II 76,89.

Pembelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia untuk siswa yang memperoleh nilai motivasi tinggi menunjukkan adanya peningkatan. Pembelajaran IPS dengan metode pembelajaran Sosiodrama yang dilaksanakan



guru dapat dinyatakan berhasil untuk meningkatkan motivasi belajar materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia SDN Kayuapak 01 Polokarto, Sukoharjo.

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

##### 1. Pra Siklus

Bertolak dari data nilai pra siklus (Lampiran 6), dapat diketahui bahwa motivasi belajar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia SDN Kayuapak 01 Polokarto, Sukoharjo sebelum tindakan masih tergolong rendah, Nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 60,93. Siswa yang memiliki motivasi tinggi ada 1 siswa (7,14%), motivasi sedang ada 6 siswa (42,85%), dan yang memiliki motivasi rendah ada 7 siswa (50%).

##### 2. Siklus I

Indikator kinerja yang ingin dicapai adalah 70% siswa yang mengikuti pembelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan termasuk motivasi tinggi. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I ditemukan beberapa hal penting dalam pembelajaran IPS Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. *Pertama*, siswa masih bingung dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran Sosiodrama. *Kedua*, sebagian besar siswa masih ragu – ragu dan takut untuk ikut berpartisipasi dan harus guru yang menunjuk beberapa siswa. *Ketiga*, setelah diadakan tindakan siklus I dan penilaian hasil evaluasi pembelajaran IPS tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari sebelum tindakan.

Berdasarkan data hasil penilaian siswa, dapat diketahui bahwa penilaian motivasi belajar IPS tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada siklus I, yaitu sebagai berikut: Pada siklus I selama dua pertemuan, rata-rata nilainya adalah 70,21 (Lampiran 9), siswa yang termasuk motivasi tinggi ada 7 siswa (50%), motivasi sedang ada 7 siswa (50%). Selain itu keaktifan siswa juga mulai meningkat, pada pertemuan 1 mendapatkan 56,76 (kriteria cukup aktif), dan pertemuan 2 mendapat nilai 60 (kriteria cukup aktif).

Metode pembelajaran Sociodrama dapat meningkatkan motivasi belajar siswa materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia meskipun belum mencapai indikator kerja yang telah ditentukan maka perlu dilanjutkan ke siklus II.

### 3. Siklus II

Indikator kinerja yang ingin dicapai adalah 75% siswa yang mengikuti pembelajaran IPS materi proklamasi Kemerdekaan mencapai motivasi kategori tinggi/ sangat tinggi. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II ditemukan beberapa hal penting dalam pembelajaran IPS materi sekitar Proklamasi Kemerdekaan di Indonesia. *Pertama*, siswa sudah mulai memahami dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran Sociodrama. *Kedua*, sebagian besar siswa sudah mulai berani maju kedepan/ memerankan tokoh tanpa perlu ditunjuk atau yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru. *Ketiga*, setelah diadakan tindakan siklus II ini pembelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I.

Berdasarkan data hasil penilaian siswa, dapat diketahui bahwa penilaian motivasi belajar IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada siklus II, yaitu sebagai berikut: Pada siklus II selama dua pertemuan, nilai rata-ratanya adalah 76,89 (Lampiran 12), siswa yang termasuk motivasi sangat tinggi ada 2 siswa (14,28%), motivasi tinggi ada 10 siswa (71,42%), dan motivasi sedang ada 2 siswa (14,28%). Sedangkan keaktifan siswa pada pertemuan 1 dan 2 mendapat nilai 68,57 dan 74,28 (kriteria aktif). Terbukti dengan metode pembelajaran Sociodrama motivasi belajar siswa dalam materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia mengalami peningkatan dan mencapai indikator kerja yang telah ditentukan yakni mencapai 85,71%.

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menerapkan metode pembelajaran Sociodrama pada siswa kelas V

*commit to user*

SDN Kayuapak 01 Polokarto, Sukoharjo tahun ajaran 2011/ 2012 dalam kegiatan pembelajaran IPS tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Melalui metode pembelajaran Sosiodrama dapat meningkatkan motivasi belajar IPS materi pokok Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V SDN Kayuapak 01 Polokarto, Sukoharjo tahun ajaran 2011/ 2012. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan pada nilai rata-rata kelas yaitu sebelum tindakan sebesar 60,93; siklus I naik menjadi 70,21 dan pada siklus II naik menjadi 76,89. Pada Pra siklus, 1 siswa memiliki motivasi tinggi, motivasi sedang 6 siswa dan motivasi rendah 7 orang. Siklus I, 7 siswa memiliki motivasi tinggi dan 7 siswa mendapat motivasi sedang/ cukup. Kemudian siklus II, siswa yang memiliki motivasi sedang ada 2 siswa, motivasi tinggi ada 10 siswa, dan 2 siswa memiliki motivasi sangat tinggi.

### **B. Implikasi**

Berdasarkan pada kajian teori dan hasil dari penelitian ini, dapat diajukan implikasi yang berguna dalam meningkatkan motivasi belajar siswa materi pokok Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dalam mata pelajaran IPS baik secara Teoretis maupun secara praktis.

#### **1. Implikasi Teoretis**

Hasil penelitian ini memperkuat teori yang menyatakan bahwa metode pembelajaran Sosiodrama merupakan suatu pembelajaran yang membantu siswa mempelajari suatu materi secara lebih mendalam dengan mempraktekannya secara langsung. Siswa tidak mudah lupa tentang hal yang telah dipelajari karena siswa membangun sendiri pengetahuannya. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa menjadi lebih aktif dan kreatif.

Implikasi Teoretis dari penelitian ini adalah bahwa peningkatan motivasi belajar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia melalui metode Sosiodrama

dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS kepada siswa.

## 2. Implikasi Praktis

Penelitian ini telah membuktikan bahwa pembelajaran IPS menggunakan metode pembelajaran Sosiodrama dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru untuk meningkatkan efektivitas guru dalam mengajar dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar ilmu yang diperoleh siswa tidak mudah hilang.

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian seperti diuraikan pada bab V, maka penelitian pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Sosiodrama ini dapat digunakan untuk membantu dalam menghadapi dan meningkatkan permasalahan yang sejenis. Disamping itu, perlu penelitian lanjut tentang upaya guru untuk mempertahankan atau menjaga dan meningkatkan kualitas dan kreativitasnya dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar IPS melalui metode pembelajaran Sosiodrama pada siswa kelas V SDN Kayuapak 01 Polokarto, Sukoharjo tahun ajaran 2011/ 2012, maka saran-saran yang diberikan sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan meningkatkan kerjasama serta kompetensi siswa SDN Kayuapak 01 Polokarto, Sukoharjo khususnya sebagai berikut:

### 1. Bagi Sekolah

Hendaknya sekolah menginspirasi guru-guru untuk selalu melaksanakan proses belajar aktif (*active learning*). Dengan digunakannya metode pembelajaran Sosiodrama di kelas, guru dapat lebih inovatif, kreatif dan